

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN FUNDAMENTAL**



**STUDI PEMANFAATAN KERAMIK PORSELIN SEBAGAI
ORNAMEN PADA BANGUNAN-BANGUNAN TUA DI BALI
SEBAGAI ANTISIFASI TERHADAP KEHANCURANNYA**

Oleh :

Ketua :

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si.

NIDN : 0013076805

Anggota :

Drs. I Wayan Mudra, M.Sn.

NIDN : 0025116306

**DIBIYAI OLEH DIPA INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PENUGASAN PELAKSANAAN
PENELITIAN NOMOR : 20/IT5.3/PG/2012
TANGGAL 22 FEBRUARI 2012**

**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
NOPEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Studi Pemanfaatan Keramik Porselin sebagai Ornamen pada Bangunan-Bangunan Tua di Bali sebagai Antisipasi terhadap Kehancurannya

Bidang Penelitian : Seni

Ketua Peneliti

a. Nama lengkap : **Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si.**

b. NIP/NIK : 196807131994 2 001

c. NIDN : 0013076805

d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

e. Jabatan Struktural : Ketua Lab PS Kriya Seni

f. Fakultas/Program Studi : FSRD/PS. Kriya Seni

g. Pusat Penelitian : LP2M ISI Denpasar

h. Alamat Institusi : Jl. Nusa Indah Denpasar.

i. Telepon/Fax/E-mail : Telp. (0361) 227316, Fax. (0361) 236100, E-mail : info@isi-dps.ac.id

Waktu Penelitian : 2 Tahun

Biaya yang diusulkan Tahun I : Rp. 40.000.000

Biaya dari instansi lain : -

Biaya yang disetujui Tahun I : Rp. 35.000.000.-

Denpasar, 25 Nopember 2012.


Ketua Peneliti



Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si.

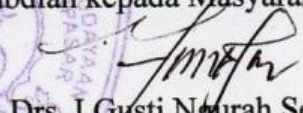
Nip. 196807131994 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar



Dra. Ni Made Rinu, M.Si.
Nip. 195702241988012002

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) ISI Denpasar



Drs. I Gusti Ngurah Seramasara, M.Hum.

Nip. 1957123119860111002

**STUDI PEMANFAATAN KERAMIK PORSELIN SEBAGAI
ORNAMEN PADA BANGUNAN-BANGUNAN TUA DI BALI
SEBAGAI ANTISIFASI TERHADAP KEHANCURANNYA**

Oleh :

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si. NIDN : 0013076805

Drs. I Wayan Mudra, M.Sn. NIDN : 0025116306

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan benda-benda keramik sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua di Bali, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah bangunan tua yang berisi keramik porselin sebagai ornamen, porselin keramik pada bangunan tua, dan para pemilik bangunan tua sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tidak berstruktur untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi responden. Pengambilan sampel untuk bangunan-bangunan tua tersebut menggunakan teori terbatas (*non probability*) yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisa kualitatif. Penelitian direncanakan dua tahun 2012 dan 2013. Lokasi penelitian adalah Kota Denpasar yaitu di Puri Satria, Puri Pemecutan, Pura Tambangan dan Puri Jero Kuta, Kabupaten Badung di Desa Tangeb dan Desa Kapal, Tabanan di Puri Kerambitan dan Gianyar di Desa Ketewel.

Data yang dapat dikumpulkan dari sebagai hasil penelitian adalah jenis-jenis bangunan yang ditemukan menggunakan porselin keramik sebagai ornamen adalah tempat suci (pelinggih *mrajan puri*, pura, *bale kulkul*, *bangunan seke* / perkumpulan dan tembok penyengker). Motif yang ditemukan pada porselin tersebut secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi motif manusia, fauna, flora, geometris, rumah dan huruf. Motif fauna yang sering digunakan adalah motif burung dan kuda, flora : bunga, daun dan pohon. Dilihat dari bentuknya porselin tersebut dapat dibedakan menjadi bentuk lepekan, cawan (*jembung*) dan piring. Pada umumnya memakai warna dasar putih dan obyek ornamennya tampil dengan berbagai warna seperti merah, hijau, kuning, hitam dan biru. Beberapa bangunan tua yang dulunya mempergunakan porselin keramik sebagai ornamen telah direnovasi dan didekontruksi dengan bahan baru seperti batu hitam dan ornamen porselin menjadi hilang. Contohnya adalah bangunan Bale Kulkul di Desa Abian Kapas Kaje Denpasar. Sebaliknya ditemukan bangunan-bangunan baru menerapkan porselin keramik sebagai ornamen seperti Mrajan Agung di Puri Pemecutan Denpasar. Beberapa bangunan-bangunan baru menerapkan keramik porselin baru sebagai ornamen. Para pingsir puri ingin mempertahankan keramik-keramik tersebut tetap dapat dipertahankan sebagai ornamen seperti yang diwariskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai publikasi tentang porselin keramik yang memiliki nilai sejarah. Kemudian dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga kelestarian budaya masa lalu dan sebagai bahan ajar kriya untuk dunia pendidikan. Peneliti berharap ada kesadaran pribadi dari masyarakat agar tidak terlalu mudah mengganti hal-hal yang lama dengan yang baru, mau melakukan revitalisasi bukan renovasi.

Kata kunci : Studi; pemanfaatan; porselin; ornamen; bangunan tua.

SUMMARY

THE STUDY ON UTILIZATION OF PORCELAIN CERAMIC AS ORNAMENTS OF OLD BUILDINGS IN BALI AS THE ANTICIPATION OF DESTRUCTION

by:

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si. NIDN: 0013076805

Drs. I Wayan Mudra, M.Sn. NIDN: 0025116306

This study aims to examine the use of ceramics as an ornament on the old buildings in Bali. This research uses descriptive qualitative approach. Sources of data are old buildings that contain ceramic porcelain ornament, porcelain tiles on an old building, and the owners of the old building as a respondent. Data was collected by observation, interview and documentation. Interviews were conducted with no structured to suit the conditions and situation of the respondents. Sampling for the old buildings using the theory of finite (non-probability) that is purposive sampling. Samples were taken based on considerations of researchers. The analysis method used is qualitative analysis. The study was planned two years 2012 and 2013. Research location in Denpasar are Satria Palace, Pemecutan Palace, Tambangan Temple and Jero Kuta Palace, in Badung regency are Tangeb Village and Kapal Village, in Tabanan is Kerambitan Palace and in Gianyar is Ketewel village.

The data can be collected as a result of the research are the types of buildings that are found using ceramic porcelain as ornament is the holy places (*pelinggih mrajan puri*, temples, *bale kulkul*, *bangunan seke* / buildings of organizations and wall fences). Motifs found on the porcelain in the basics can be grouped into human, fauna, flora, geometric, house and letter motifs. Fauna motifs frequently used are motifs of birds and horses, flora: flowers, leaves and trees. Judging from the shape, porcelain can be divided into shape of saucer, cup without handle (*jembung*) and plates. In general, use a white background and objects of ornament performing with a variety of colors such as red, green, yellow, black and blue. Some of the old buildings that used to use ceramic porcelain ornament has been renovated and reconstructed with new materials such as black stone and porcelain ornament is lost. An example is a building of wooden bell in the community hall of Abian Kapas Kaje Denpasar. Instead, it is found new buildings applying ceramic porcelain ornaments such as in Mrajan Agung (Big Temple) of Puri Pemecutan Denpasar. Several new buildings are applying new ceramic porcelain ornaments. The Palace *penglingsir* (old people) want to maintain the ceramic as ornaments as inherited before.

The results of this study serve as publicity for porcelain tile that has historical value. Then to bring awareness to the public that the importance of preserving the culture of the past and the craft of teaching materials for education. Researchers hope there is a personal awareness of the public that is not too easy to replace old things with new, revitalized not want to do renovations.

Keywords: Study; utilization; porcelain; ornaments; older buildings.

PRAKATA

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan gambaran benar dan jelas tentang obyek yang diteliti serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Mungkin penelitian ini masih jauh dari kriteria penelitian yang baik. Walaupun demikian, kami sebagai peneliti patut bersyukur kehadapan Tuhan yang Maha Kuasa, karena penelitian ini dapat diselesaikan sesuai rencana yang ditetapkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keramik-keramik porselin yang digunakan sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua di Bali.

Kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada para penglingsir puri yang dipilih sebagai sumber data. Demikian juga kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam penelitian ini.

Kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai data dasar dalam usaha melestarikan bangunan-bangunan tua di Bali. Karena keramik-keramik porselin kuno tersebut memiliki nilai sejarah serta nilai estetika yang sangat tinggi. Disamping itu telah proses penghilangan benda-benda kuno, karena terjadi renovasi terhadap bangunan-bangunan tua yang memakai ornamen keramik porselin. Kami berharap ada koreksi dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Terimakasih.

Denpasar, Nopember 2012.

Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	2
III. METODE PENELITIAN	6
IV. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
1. Keramik Porselin di Pura Agung Puri Satria Denpasar	9
2. Keramik Porselin di Puri Pemecutan Denpasar	18
3. Keramik Porselin di Pura Tambangan Badung	22
4. Keramik Porselin di Mrajan Puri Jero Kuta Denpasar	29
5. Keramik di Puri Kerambitan Kabupaten Tabanan	36
6. Keramik Pura Payogan Agung, Desa Ketewel Kabupaten Gianyar	47
7. Keramik Porselin sebagai Ornamen di Kabupaten Badung	53
8. Analisis Data	56
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	57
1. Kesimpulan	57
2. Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

I. PENDAHULUAN

Masalah pokok yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Asal-usul atau alasan sebuah bangunan memanfaatkan keramik porselin sebagai ornamen, apakah merupakan symbol kemapanan pemilik zaman itu, sebagai ornamen semata atau dimaksudkan untuk menyampaikan makna tertentu. Sumber data utama yang ditetapkan untuk memperoleh data ini adalah tetua pemilik bangunan atau penglingsir yang masih hidup, yang mengetahui tentang seluk beluk berdirinya bangunan tersebut.
2. Jenis-jenis bangunan tua yang menerapkan keramik porselin sebagai ornamen, apakah bangunan rumah, pura atau *bale kulkul*.
3. Motif-motif ornamen yang terdapat pada keramik porselin yang dipergunakan sebagai ornamen, apakah motif tumbuhan, binatang, manusia, atau motif budaya China atau yang lainnya.
4. Apakah penerapan keramik porselin sebagai ornamen tersebut menunjang keindahan dari bangunan tersebut atau sebaliknya, karena ada beberapa yang menerapkan ornamen tersebut terlihat agak dipaksakan, maksudnya adalah bangunan yang sudah penuh dengan ornamen ukiran disela-sela ruang kosong masing dijejali dengan tempelan keramik-keramik porselin yang berbentuk piring-piring dengan warna kontras. Mungkin dari segi keindahan kurang mendukung bangunan tersebut, namun unik.

Masing-masing masalah diatas akan dikembangkan seperti dijelaskan pada variable penelitian halaman berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut The Concise Colombia Encyclopedia, Copyright © 1995, kata ‘keramik’ berasal dari Bahasa Yunani (Greek) ‘*keramikos*’ menunjuk pada pengertian gerabah; ‘*keramos*’ menunjuk pada pengertian tanah liat. ‘*Keramikos*’ terbuat dari mineral non metal, yaitu tanah liat yang dibentuk, kemudian secara permanen menjadi keras setelah melalui proses pembakaran pada suhu tinggi. Usia keramik tertua dikenal dari zaman Paleolitikum 27.000 tahun lalu. Sedangkan menurut Malcolm G. McLaren dalam Encyclopedia Americana 1996 disebutkan keramik adalah suatu istilah yang sejak semula diterapkan pada karya yang terbuat dari tanah liat alami dan telah melalui perlakuan pemanasan pada suhu tinggi.

Daniel Rhodes berpendapat penggolongan keramik ditinjau dari bahan badannya (*bodies clay*) dan kematangan/sintering pembakarannya (*viterous firing*) dapat dibedakan menjadi : *Earthenware* (dibawah 1200C), *Stoneware*, *Porcelain* (1250°C-1500°C)

Disamping itu menurut Daniel ada beberapa bahan keramik di alam (*nature*) yang dapat digolongkan *earthenware* (950°C – 1100°C) dan *stoneware* (1200°C -1300°C). Bahan tersebut langsung bisa dipakai tanpa bahan tambahan seperti contoh di atas (Daniel Rhodes, 1971:19-45).

Produk-produk keramik yang badannya terbuat dari golongan porselin umumnya memiliki fungsi pakai karena sifatnya yang tahan, padat, kuat dan tidak tembus air diperoleh dengan pembakaran tinggi dan dilapisi glazur. Produk porselin berfungsi pakai di lapangan dapat ditemukan dalam bentuk tegel, piring, tea pot, asbak, dan lain-lain. Sedangkan keramik porselin untuk fungsi hias dapat dijumpai dalam bentuk guci, patung, dan hiasan-hiasan lainnya. Porselin bentuk guci banyak yang menerapkan dekorasi teknik lukis dengan glazur transparan atau tanpa glazur.

Menurut hasil survei arkeologis, porselin berasal dari keramik biru primitif, yang merupakan hasil tahap peralihan dari tembikar ke porselin. Keramik biru berciri khas sebagai porselin sekaligus berbekas tembikar primitif. Keramik biru primitif paling awal di Tiongkok ditemukan di Petilasan Kebudayaan Longshan Kabupaten Xiaxian Provinsi Shanxi Tiongkok utara dengan sejarahnya dapat dilacak sampai 4200 tahun yang lalu.

Namun porselin sejati Tiongkok muncul pada Masa Han Timur antara tahun 23 sampai 220 Masehi. Porselin pertama muncul di Provinsi Zhejiang Tiongkok Selatan. Setelah itu, tehnik pembuatan porselin tersebar dari Selatan ke Tiongkok Utara dan mengalami perkembangan yang cukup besar. Salah satu peristiwa penting selama masa itu ialah lahirnya porselin putih.

Walaupun porselin putih berkembang dari Keramik Biru, namun keduanya berbeda kandungan besi dalam tanah liat dan glazir. Jika zat besi yang terdapat dalam tanah liat sedikit, maka porselin tampak berwarna putih, kalau kandungan besi di dalamnya banyak, maka warnanya agak keabu-abuan. Dalam proses perkembangannya, porselin berkembang

dari glasir berwarna tunggal menjadi porselin berwarna banyak. Sebagian terbesar porselin berlatar belakang warna putih agar dapat memperagakan keindahan warna-warni glasir. Maka kelahiran porselin putih mempunyai pengaruh mendalam terhadap perkembangan porselin.

Pada masa Dinasti Tang dan Dinasti Song antara abad ke-10 dan awal abad ke-13, teknologi pembuatan porselin terus mengalami perkembangan. Porselin Tangsancai atau Porselin Tiga Warna Dinasti Tang justru adalah karya kerajinan industri porselin berwarna yang lahir pada masa itu. Porselin Tiga Warna menyerap kelebihan seni lukisan dan seni rupa patung tradisional Tiongkok. Corak dekorasinya berwarna tiga yaitu merah, hijau dan putih. Setelah dibakar, ketiga warna itu berbaur dan membentuk banyak warna lainnya. Dalam Porselin Tangsancai terlihat tidak hanya warna aslinya, tapi juga warna yang majemuk dan inilah ciri khas Porselin Tangsancai.

Dinasti Ming antara tahun 1368 dan 1644 Masehi dan Dinasti Qing antara tahun 1644 dan 1911 adalah masa puncak produksi porselin Tiongkok dengan jumlah produksi maupun mutunya sama-sama mencapai puncaknya. Kota Jingdezhen di bagian selatan Tiongkok dijuluki orang sebagai "ibukota porselin". Produk porselin hasil Jingdezhen populer pada kedua dinasti tersebut selama ratusan tahun. Bahkan sampai hari ini, porselin bermutu top di Tiongkok tetap dihasilkan di Jingdezhen. Sejarah ekspor porselin Tiongkok ke luar negeri dimulai pada abad ke-8. Sebelumnya, "jalan sutra" sudah lama menjadi jembatan bagi perdagangan dan pertukaran kebudayaan Tiongkok dan luar negeri. Tiongkok pada waktu itu disebut sebagai "negara sutra". Setelah memasuki abad ke-8, seiring dengan meningkatnya ekspor barang-barang porselin Tiongkok ke luar negeri, Tiongkok pun mulai terkenal sebagai "negara porselin".

Pada awalnya, produk porselin buatan Tiongkok terutama diekspor ke kawasan Asia. Setelah memasuki abad ke-17, di keluarga kekaisaran dan istana Barat timbul demam penyimpanan barang porselin Tiongkok. Setelah Portugal membuka rute pelayaran baru, barang-barang keramik pun menjadi hadiah yang paling berharga di Eropa. Pada waktu itu, gaya seni Rococo yang populer di Eropa mempunyai ciri khas yang sama dengan gaya seni Tiongkok yang ditandai kehalusan, kelembutan dan keindahan. Gaya seni yang bhineka tunggal itu juga mendorong barang-barang buatan Tiongkok termasuk barang keramik populer di seluruh Eropa. Menurut statistik tak lengkap, pada abad ke-17, setiap tahun

Tiongkok mengekspor 200 ribu buah barang keramik ke luar negeri, bahkan satu juta lebih pada abad ke-18. Larisnya barang-barang keramik Tiongkok di seluruh dunia membuat Tiongkok untuk selama-lamanya berhubungan erat dengan porselin (China ABC Bab 20 Musium Internet).

Kami belum menemukan hasil penelitian yang khusus mengenai pemanfaatan porselin keramik sebagai ornamen pada bangunan di Bali. Sedangkan tulisan yang sedikit membahas topic ini hanya sebagai penjelasan tambahan ditemukan dalam beberapa artikel.

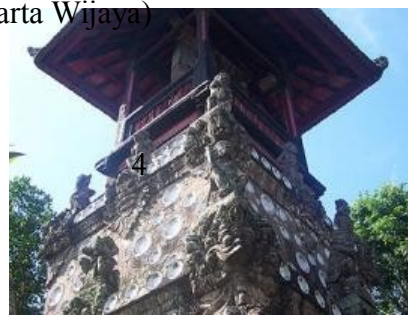


Bale kulkul di Banjar Abian Kapas Kaja Denpasar. Sumber : Dokumentasi I Nyoman Gede Maha Putra.

Pada Jurnal On Line “Arsip Arsitektur Ball” Tuesday, May 22, 2009, I Nyoman Gede Mahaputra, bersama Mahasiswa Arsitektur Unwar Denpasar yang meneliti tentang bangunan bersejarah di Kota Denpasar menjelaskan bahwa *bale kulkul* Banjar Abian Kapas Kaja. dengan tampilan yang langsing menggunakan bahan batu bata merah (bata perihpihan). pengaruh china tampak pada penggunaan piring sebagai ornamen pada beberapa bagian. Dijelaskan pula bangunan di Bali yang mempergunakan piring sebagai hiasan merupakan pengaruh Cina terhadap budaya Bali masa lalu.

Beberapa *bale kulkul* lain menampilkan langgam gaya dan bahan yang khas tersebar di seluruh bagian kota. Pengaruh Cina juga lebih kental kelihatan seperti pada

gambar *bale kulkul* di sebuah pura di bawah ini. Pemanfaatan *bale kulkul* di bawah ini lebih banyak dan pemanfaatan pada *bale kulkul* di Banjar Abian Kapas Kaja. Pemanfaatan ini sebagai petanda bahwa bangunan tersebut telah lama dibangun dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Namun dilihat kombinasi ukiran Bali dengan pemanfaatan keramik jenis ini terlihat agak timpang, kurang menyatu dilihat dari warna piring yang putih dan ornamen ukiran yang abu-abu sampai hitam. Demikian juga dengan bentuk piring yang bundar yang kurang menyatu dengan ornamen yang mengikuti pola papatran atau kekarangan. (Journal on line : “Art and Culture” by Sidarta Wijaya)





Bale kulkul disebut pura di Ujung Utara Jalan Imam Bonjol Denpasar, tampil dengan ornamen ukiran kuno dan hiasan piring keramik.



III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan benda-benda keramik sebagai ornamen pada bangunan-bangunan tua di Bali, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah bangunan tua yang berisi keramik porselin sebagai ornamen, porselin keramik pada bangunan tua, dan para pemilik bangunan tua sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tidak berstruktur untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi responden. Pengambilan sampel untuk bangunan-bangunan tua tersebut menggunakan teori terbatas (*non probability*) yaitu *purposive sampling*. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan peneliti. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisa kualitatif. Penelitian direncanakan dua tahun 2012 dan 2013. Lokasi penelitian adalah Kota Denpasar yaitu di Puri Satria, Puri Pemecutan, Pura Tambangan dan Puri Jero Kuta, Kabupaten Badung di Desa Tangeb dan Desa Kapal, Tabanan di Puri Kerambitan dan Gianyar di Desa Ketewel.

Untuk mencapai hasil penelitian kualitatif yang maksimal, kami pengusul juga berpedoman pada penjelasan tentang penelitian kualitatif berikut ini :

1. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, artinya butuh kesetiaan yang tinggi terhadap obyek yang akan diteliti dan bahkan mungkin harus diwariskan.

2. Peneliti biasanya terlibat langsung dalam proses penelitian, ini artinya penelitian kualitatif tidak dapat diwakilkan.
3. Bersikap skeptis, artinya tidak mudah percaya terhadap jawaban responden, atau dengan kata lain, data yang dikumpulkan harus berasal dari banyak sumber dengan kapasitas yang berbeda-beda.
4. Adanya proses triangulasi, atau proses pengumpulan, pengolahan dan proses verifikasi serta berulang-ulang tidak pernah berhenti. (Artikel online Leonard,s Blog, 17 Januari 2011).

1. Variabel .

Dalam membahas mengkaji pemanfaatan keramik porselin sebagai ornamen pada bangunan tua di Bali, variabel (obyek penelitian) dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tahun I

No	Obyek Penelitian (Variabel)
1.	Asal-usul atau alasan sebuah bangunan memanfaatkan keramik porselin sebagai ornamen.
2.	Jenis-jenis bangunan yang menerapkan keramik porselin.
3.	Motif-motif ornamen yang terdapat pada keramik porselin yang dipergunakan sebagai ornamen.

Tahun II

No	Obyek Penelitian (Variabel)
1.	Keramik porselin pada bangunan-bangunan tua tersebut menunjang keindahan bangunan atau tidak.
2.	Layakkah keramik porselin sebagai ornamen ini dikembangkan di masyarakat luas.
3.	Apakah penerapan keramik porselin sebagai ornamen ini telah menjadi norma-norma atau nilai-nilai di masyarakat.
4.	Rekomendasi yang diusulkan untuk menghindari makin berkurangnya jumlah bangunan yang menerapkan ornamen porselin.

Disamping itu untuk mendapatkan data penunjang kami mengupdate data dari internet, jurnal, dan buku-buku terkait.

IV. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Asal-usul atau alasan sebuah bangunan memanfaatkan keramik porselin sebagai ornament.
- b. Jenis-jenis bangunan yang menerapkan keramik porselin, apakah bangunan rumah, pura atau bale kulkul.
- c. Motif-motif ornamen yang terdapat pada keramik porselin yang dipergunakan sebagai ornamen,
- d. Keramik porselin tersebut menunjang keindahan bangunan, atau tidak menunjang keindahan,

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai publikasi yang memiliki nilai sejarah dan upaya pelestarian terhadap budaya masa lalu yang saat ini telah mulai terjadi gejala penghancuran akibat renovasi bangunan yang menggunakan keramik porselin tersebut sebagai ornamen.
- b. Memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga kelestarian budaya masa lalu, karena dapat memberikan petunjuk tentang kehidupan budaya manusia masa lalu. Pada akhirnya harapan peneliti muncul kesadaran pribadi-pribadi dalam mengadakan perbaikan terhadap bangunan bukan bersifat merenovasi yang dapat menghancurkan identitas sebelumnya, tetapi merevitalisasi, memperbaiki sesuai dengan identitas sebelumnya.
- c. Sebagai sumber belajar untuk pendidikan kekriyaan di Bali seperti PS Kriya Seni ISI Denpasar, SMK Batubulan, dan instansi pendidikan yang berada di luar Bali.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keramik porselin di Pura Agung Puri Satria Denpasar.

A. Pelinggih Pura Agung Satria bagian Utara.



1. *Pelinggih* Bale Panca, dok.2012.



2. *Pelinggih* Bale Panca, dok.1921.



3. Tulisan pada *aling-aling* yang menunjukkan pemugaran pura pernah dilakukan tahun 1964, dok.2012.

Gambar di atas menunjukkan perbandingan *Pelinggih* Bale Panca yang didokumentasikan pada waktu yang berbeda (2012 dan 1921). Bangunan lama (tengah) dipenuhi dengan ornamen porselin dalam jumlah yang banyak, sedangkan pada gambar yang dibuat tahun 2012 pemakaian ornamen porselin terlihat jumlahnya berkurang. Atap bangunan juga mengalami perubahan tanpa *pemugbug* dan *penukub*. Menurut sumber di puri dan data tulisan yang tertempel pada *aling-aling* pura, secara keseluruhan pura ini pernah dipugar tahun 1964. Sehingga terjadi perubahan-perubahan misalnya pemakaian piring sebagai hiasan berkurang disamping karena pecah juga karena faktor style bangunan berubah walaupun tidak secara keseluruhan. Kondisi keramik porselin pada bangunan-bangunan pelinggih pada kompleks bangunan pura ini terlihat kurang terawat, banyak telah terlepas dari tempatnya dan hilang tanpa ada cerita. Kami mengamati pada saat proses pengumpulan data bahwa keunikan pura muncul dari pemakaian keramik porselin yang menghias pelinggih-pelinggih tersebut. Jika potensi ini dirawat dengan baik akan menunjang puri sebagai obyek kunjungan wisata.



4. Tampak samping selatan



5. Tampak samping utara



6. Tampak detail pojok samping selatan.



7. Proses pengukuran



8. Tampak detail piring pada undangan dari arah selatan



9. Detail pojok selatan bagian belakang



10. *Pelinggih* Bhatara Brahma, dokumentasi 2012, posisi bangunan menghadap ke barat.



11. *Pelinggih* Bhatara Brahma, dokumentasi 1921.

Seperti *pelinggih* sebelumnya, *Pelinggih* Bhatara Brahma tahun 2012 masih menunjukkan keasliannya, diantaranya masih terlihat menggunakan porselin lama sebagai ornamen walaupun jumlahnya telah berkurang. Pada bagian-bagian atas bangunan sudah tidak terlihat menggunakan ornamen porselin. Patung dan posisinya juga tampak telah mengalami perubahan, demikian juga pada bagian atapnya terlihat tidak menggunakan *pemugbug*. tiang,

sendi, *penukub*, dan bagian-bagian lain, sedangkan bagian bawah seperti undagan terlihat tetap tidak mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan perbaikan yang dilakukan tahun 1964 hanya dilakukan pada bagian tengah sampai keatas bangunan dengan sedikit perubahan bentuk namun masih tetap menggunakan bata merah.



12. Tampak undagan dan bagian bawah *pelinggih*.



13. Detail undagan dari bagian selatan



14. Detail porselin pada pojok kanan depan bagian bawah bawah bangunan.



15. Detail porselin pada bagian luar undagan dari arah utara dan pojok kanan depan bagian bawah bangunan.



16. *Pelinggih* Bhatara Batukaru, dok.2012. Posisi bangunan menghadap ke selatan.



17. *Pelinggih* Bhatara Batukaru, dok.1921, Sumber : Museum Trappesium Belanda.



18. Detail undagan dari arah barat.



19. Detail undagan dari arah timur.

Pelinggih Bhatara Batukaru di atas telah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan gambar yang didokumentasikan tahun 1921. Ornamen piring porselin pada pelinggih tersebut berkurang, yang masih tertempel berkisar 10% dari badan bangunan lama yaitu hanya terlihat pada undagannya saja dan beberapa di bagian samping undagan. Beberapa porselin terlihat pecah dan hilang terlepas dari tempatnya. Kami menduga bahwa undagan tersebut masih asli tanpa renovasi dilihat dari bentuk, material dan posisi porselin yang tertempel. Beberapa piring-piring porselinnya masih terlihat tertempel. Sedangkan ornamen dari bagian atas bangunan sampai bagian bawah telah mengalami perubahan, sebelumnya tidak ada motif ukiran namun saat ini (2012) menampilkan motif ukiran *karang boma*, *karang manuk* dan lain-lain. Material bangunan menggunakan bata merah. Kami belum memperoleh data pasti apakah perubahan tersebut terjadi ketika dilaksanakan renovasi tahun 1964. Sumber-sumber tertulis mengenai Puri Satria belum ditemukan peneliti yang mengulas tentang ornamen porselin ini.

20.



Pelinggih Bhatara Uluwatu.



Pelinggih ini masih berlokasi di bagian utara kompleks pura, bagian bawah *pelinggih* masih terlihat dihiasi dengan piring porselin putih. Letak *pelinggih* di belakang *Pelinggih* Bhatara Batukaru.



21. *Pelinggih* Padmasana, hanya bagian bawah yang masih terlihat keramik porselinnya.

Porselin yang ditemukan pada *Pelinggih* Pura Agung Satria bagian Utara.



22. Jenis keramik : cawan, garis tengah 5cm, warna putih.



23. Jenis keramik : cawan, garis tengah 7cm, warna putih.



24. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 11cm, warna putih.



25. Jenis keramik : piring, garis tengah 17 cm, warna dasar putih.



26. Jenis keramik : piring, gt: 21 cm, warna dasar putih.



27. Jenis keramik : piring, garis tengah 23 cm, warna dasar putih.

B. *Pelinggih* Pura Agung Satria Denpasar bagian tengah.



28. *Pelinggih* Bhatara Sakti Ratu Bongan, menghadap ke barat, dok. 2012.



29. Tampak depan



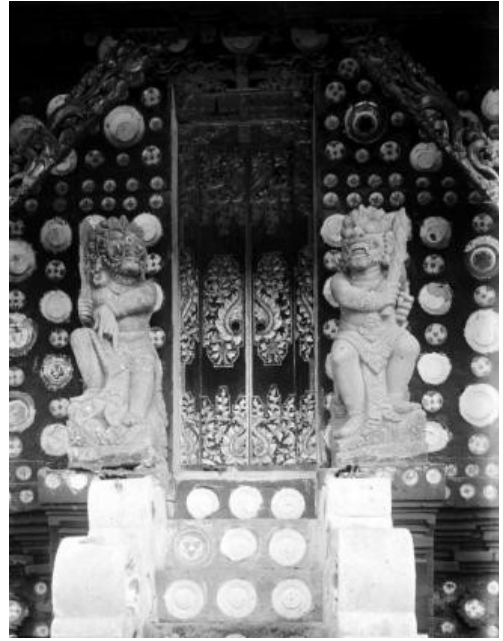
30. Tampak undagan dari pojok samping utara



31. Beberapa piring telah terlepas dari tempatnya



32. Undagan tampak dari depan



33. *Pelinggih* Bhatara Sakti Ratu Bongan, dok. 1921.

Kalau dilihat perbandingan *Pelinggih* Bhatara Sakti Ratu Bongan di atas, jenis patung yang dipasang yang terlihat saat ini telah berubah, namun piring-piring keramik yang terpasang pada undagan telah banyak yang tidak berada pada tempatnya telah sejak lama (dok.1921).

Jenis-jenis porselin yang ditemukan pada *Pelinggih* Bhatara Sakti Ratu Bongan ini adalah



34. Jenis keramik : tempat sabun oval, garis tengah 9cm dan persegi (7,2cm x 9,2cm), warna kuning dan hijau.



35. Bekas tempelin porselin pada undagan



36. Perbandingan ukuran antara piring dan tempat sabun warna kuning pada undagan.



37. Jenis keramik : piring, garis tengah 14 cm, warna dasar putih ornamen motif bunga merah dan biru.



38. Jenis keramik : piring, garis tengah 23 cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga kuning.



39. Jenis keramik : piring, garis tengah 23 cm, warna dasar putih, ornamen motif pemandangan dengan bangunan khas china.



40. Jenis keramik : piring, garis tengah 14 cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga biru dan merah.



41. Detail bangunan bagian depan kanan



42. Jenis keramik : piring, garis tengah 14 cm, warna dasar putih, ornamen motif guci, vas bunga dan lingkaran.



43. Detail ornamen bagain samping sebelah selatan.



44. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 6,7cm, warna dasar putih, ornamen motif huruf china.

B. *Pelinggih* Pura Agung Satria Denpasar bagian Selatan



45. Beberapa *peinggih* pada kompleks pura bagian tengah.



46. *Pelinggih* Bhatara Mantuk ring Satria, dok.2012.



47. *Pelinggih* Bhatara Mantuk ring Satria, dok.1921.



48. *Pelinggih* Batu Klotok di selatan, menghadap kebarat, dok. 2012.



49. *Pelinggih* Batu Klotok, dok. 1921.



50. *Pelinggih* Batu Klotok, dok.2012, tampak detail depan yang telah berbeda dengan visual tahun 1921.

Dibandingkan dengan pelinggih lama, visual pelinggih tahun 2012 telah banyak mengalami perubahan misalnya tidak lagi menampilkan ornamen keramik porselin, tanpa pintu, muncul ornamen motif papatran



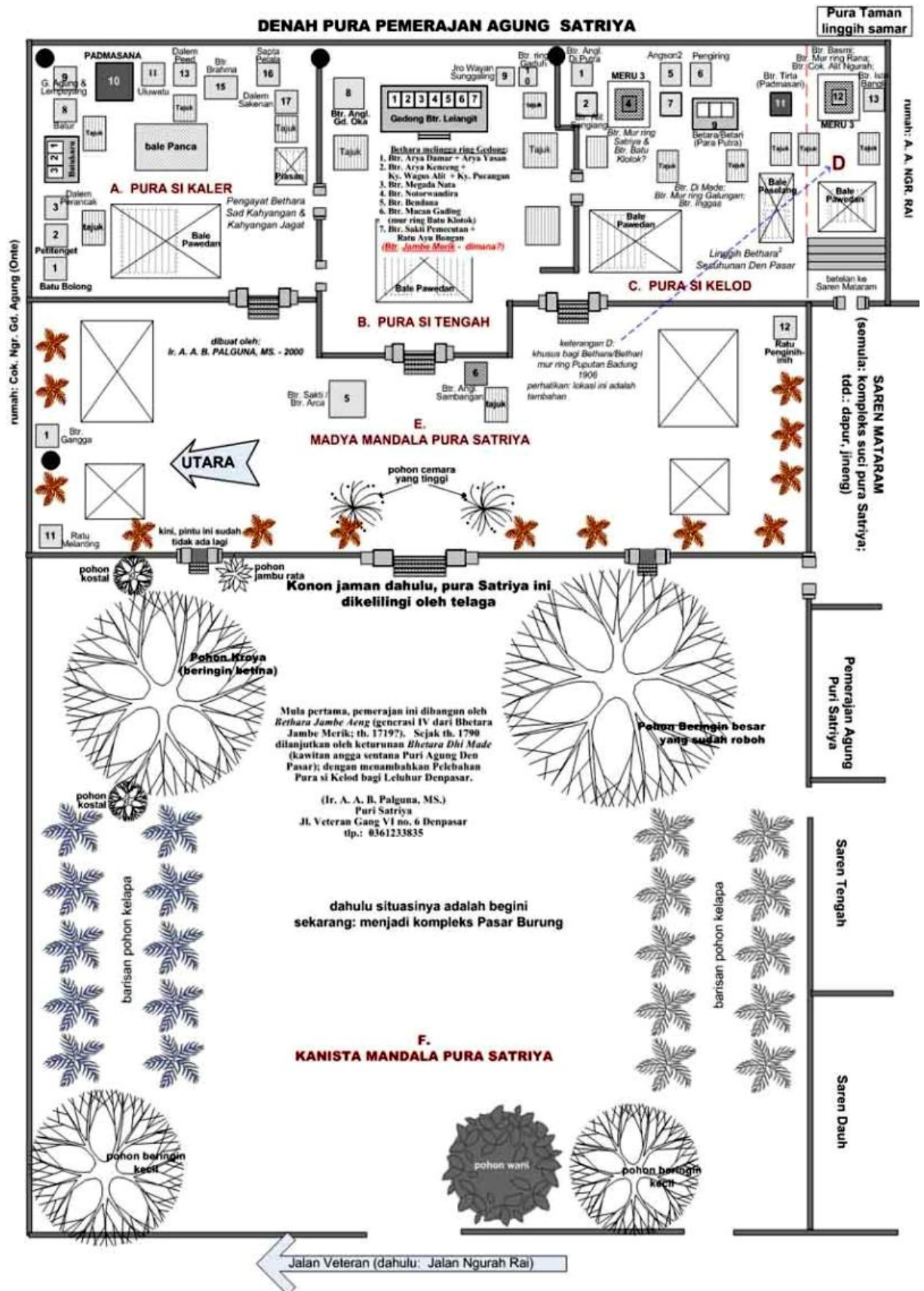
51. Wawancara peneliti dengan narasumber “*penglingsir puri*” Anak Agung Ngurah Oka Ratmadi, Mei 2012.



Narasumber Anak Agung Ngurah Oka Ratmadi selaku *penglingsir puri* mengatakan piring porselin yang terdapat di pura setempat banyak yang telah hilang pada pemugaran pura tersebut dan piring-piring yang lepas tidak tersimpan dengan baik. Disamping itu para keluarga puri kurang perhatian terhadap kelestarian ornamen piring tersebut, sehingga banyak yang hilang. Beliau menambahkan keberadaan piring-piring porselin tersebut akibat adanya hubungan dagang dengan China pada masa lalu.



52. Beberapa patung batu padas kuno yang tidak digunakan lagi ditempatkan di pojok barat bangunan pura bagian selatan.



2. Keramik Porselin di Puri Pemecutan Denpasar



53. Jenis keramik : cawan, garis tengah 4cm, warna putih.



54. Jenis keramik : cawan, garis tengah 4cm, warna hijau.



55. Jenis keramik : cawan, garis tengah 5cm, warna putih.



56. Jenis keramik : cawan, garis tengah 7cm, warna putih. Bagian pinggir ornamen geometris merah.



57. Jenis keramik : cawan, garis tengah 7cm, warna biru kehitaman.



58. Jenis keramik : cawan, garis tengah 5cm, bagian tengah warna dasar merah dengan ornamen tulisan cina dan motif geometris putih dan bagian pinggir warna dasar hijau muda dan ornamen motif geometris persegi.



59. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 5cm, warna putih.



60. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 6cm, bagian tengah warna dasar merah dengan 4 ornamen tulisan cina dan motif geometris putih dan bagian pinggir warna dasar hijau muda dan ornamen motif geometris persegi.



61. Jenis keramik : piring, garis tengah 11,5 cm, warna dasar putih, ornamen bunga biru dan geometris.



62. Jenis keramik : piring, gt: 11,5 cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga warna coklat.



63. Jenis keramik : piring, garis tengah 11,5 cm, warna dasar putih, ornamen tumbuhan bunga biru, kuning dan merah pada permukaan piring.

64. Jenis keramik : piring, garis tengah 14,5cm, warna dasar putih, bagian pinggir berornamen motif buah dilengkapi bunga dan



65. Jenis keramik : piring, garis tengah 14,5cm, warna dasar putih, bagian pinggir berornamen motif vas bunga warna merah dan



daun.

66. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan daun warna biru lemah.

kuning serta ornamen geometris warna merah.



67. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 15.5cm, warna biru tua.



68. Jenis keramik : piring, garis tengah 16,5cm, warna dasar putih, bagian tengah berornamen motif tumbuhan, burung, kijang dan kodok. Bagian pinggir garis-garis melengkung dengan warna-warna menjolok merah, biru kuning dan merah.



69. Jenis keramik : piring, garis tengah 16,5cm, warna dasar putih, bagian pinggir berornamen motif buah tumbuhan bunga warna biru.



70. Jenis keramik : piring, garis tengah 17,5 cm,



71. Jenis keramik : piring, gt: 17,5 cm, warna dasar

warna dasar putih, ornamen tumbuhan dengan bunga pada bagian pinggirnya.



72. Jenis keramik : piring, garis tengah 18cm, warna dasar putih, ornamen motif tumbuhan bunga warna biru.

kehijauan tanpa ornamen.



73. Jenis keramik : piring, garis tengah 18cm, warna biru tua.

Tempat suci dan *pelinggih* di Puri Pemecutan yang berornamen keramik porselin sebagai berikut :



74. Tampak detail pemasangan porselin



75. Keramik porselin pada pelinggih Patung Raja Pemecutan



76. Keramik porselin pada pelinggih ditengah bagian utara menghadap keselatan



77.



78.



79.



82. Wawancara peneliti dengan

- | | | |
|--|--|---|
| 80. Gambar 25-28, tampak detail porselin pada <i>pelinggih</i> | 81. Suasana di <i>mrajan puri</i> . Semua gambar di atas merupakan dokumen peneliti. | narasumber Anak Agung Ngurah Pemecutan. |
|--|--|---|

Peneliti tidak banyak mendapatkan data dari penglingsir puri, karena kepadatan aktifitas beliau dalam melakukan tugasnya sebagai raja. Namun yang membanggakan kami sebagai peneliti bersama mahasiswa diberikan kebebasan untuk melakukan pengambilan data di mrajan agung puri melalui pencatan dan dokumentasi foto. Dalam pengumpulan data ini kami diantar oleh abdi puri, yang ikut juga memberikan keterangan sebatas mereka ketahui tentang mrajan agung tersebut.

Karena minimnya sumber data penelitian yang dapat diperoleh, maka data asal-usul tempat suci(mrajan) di puri memakai ornament keramik porselin belum dapat diangkat dengan jelas misalnya mengenai waktu awal mula penerapan ornament tersebut, kenapa puri awalnya memakai ornament material keramik porselin, mengingat Bali sudah lama mengenal berbagai macam ornament yang mendapat pengaruh dari luar dan menjadi ciri khas ornament tradisi Bali saat ini.

Berkaitan dengan perbedaan mrajan di Puri Pemecutan, nara sumber yang masih terkait dengan puri ini yaitu mangku Nyoman Ardana mengatakan bahwa mrajan agung di Puri Pemecutan pernah mengalami kebakaran beberapa tahun silam, namun waktunya beliau tidak ingat. Kebakaran tersebut meludeskan semua komplek puri termasuk mrajan, kemudian dibangun kembali dengan tetap memakai keramik porselin sebagai ornament. Padas umber lain pada perang Puputan Badung yang melibatkan Puri Satria Denpasar terjadi tahun 1906 (Babad Bali). Pada perang tersebut terjadi kebakaran hebat dan menyisakan bale kulkul yang berornamen piring keramik dan masih utuh sampai sekarang, letaknya di barat daya puri diujung utara Jalan Imam Bonjol Denpasar. Kami peneliti menganalisis bahwa data yang dikatakan pemangku dikaitkan dengan perang Puputan Badung ada hubungannya yaitu kebakaran yang dikatakan pemangku tersebut adalah kebakaran pada perang yang terjadi tahun 1906, indikasinya adalah adanya bale kulkul yang sampai saat masih kokoh berdiri. Dari keberadaan bale kulkul tersebut kami juga memprediksi bahwa mrajan Agung Puri Pemecutan sebelum tahun 1906 telah menerapkan ornament keramik porselin.

Dari visualisasi mrajan puri saat ini dapat dinyatakan bahwa keluarga puri sangat perhatian terhadap peninggalan ornament porselin tersebut. Walaupun tidak memperlihatkan ornament-ornamen keramik porselin kuno, namun tempat suci ini masih dihiasi dengan keramik-keramik porselin yang baru untuk menunjang keindahan mrajan. Disamping itu untuk menjaga identitas puri dan visualisasi nilai sejarah masa lalu. Kami

dapat sebutkan sebagai identitas atau karakter puri, karena hanya ditempat-tempat ada kaitannya dengan raja/puri ditemukan bangunan yang menggunakan keramik porselin sebagai ornament. Sedangkan pada bangunan-bangunan masyarakat biasa hal tersebut tidak tidak ditemukan.

3. Keramik Porselin di Pura Tambangan Badung.

Hampir semua *pelinggih* yang terdapat di Pura Tambangan Badung dihiasi dengan keramik porselin, jenisnya terdiri dari cawan, lepekan, dan piring. Pura ini terletak di Jl.Gn Batur, Banjar Pemedilan Kerandan, desa Pemecutan [Denpasar](#). Berbeda dengan *pelinggih* yang ada di Puri Satria, *pelinggih* di pura ini hiasannya lebih banyak menggunakan porselin keramik baru dan sebagian kecil lainnya menggunakan keramik lama. Peneliti memperkirakan sebelum dilakukan renovasi kemungkinan *pelinggih* di pura ini telah menggunakan hiasan keramik lama, karena beberapa bentuk undagan dan piring yang tertempel menyerupai *pelinggih* di Pura Agung Satria Denpasar, seperti yang terdapat pada *Pelinggih* Luhur Kaler.

Darmawan Mataram menulis pada media *on line* Babadbali.com, Pura Tambangan Badung sudah berdiri sebelum anglurah pemecutan pertama berkuasa. Kemudian dalam perjalanannya diperluas dan dipugar oleh Bhatara Sakti Raja Badung, kemudian diempon oleh Puri Agung Pemecutan. Pura Tambangan Badung telah mengalami proses perehaban/pemugaran yaitu pada tahun 1928 dan tahun 1990. Selanjutnya artikel lain pada Babadbali menyebutkan *Pelinggih* pokok pura ini adalah *Pelinggih* Luhur Kaler, bentuknya seperti padmasana telah direhab dan *dipelaspas* (diupacarai) 7 Maret 2012.

Peneliti mengamati ornamen keramik porselin yang dipasang pada *pelinggih* Luhur Kaler terlihat semuanya baru. Hal ini menunjukkan bahwa hiasan keramik porselin pada pura ini tidak seutuhnya keramik kuno namun selalu ditambah dengan keramik-keramik yang baru untuk menggantikan keramik-keramik yang hilang sebagai upaya mempertahankan identitas pura dan penghargaan terhadap masa lalu. Sedangkan Bale kulkul yang terletak ditenggara Puri Pemecutan sekarang masih utuh dihiasi keramik-keramik kuno, karena bangunan tersebut tidak ikut terbakar pada peristiwa Puputan Badung tahun 1906 M.

Menurut mangku Pura Tambangan, keberadaan keramik sebagai hiasan pada *pelinggih* tersebut karena keramik-keramik tersebut dipandang memiliki nilai yang tinggi akibat dari adanya hubungan para raja-raja jaman dulu dengan China maupun Belanda.

Sistem perdagangan dilakukan dengan system barter. Jika dilihat dari fakta yang ada sekarang memang terkait bahwa pada jaman lampau orang asing memiliki akses dengan para penguasa di Bali (raja). Hal ini dapat dilihat dari porselin keramik yang terdiri dari cawan, lepekan dan piring yang masih ada sampai sekarang hanya dapat ditemukan dilingkungan puri atau tempat-tempat lain yang masih terkait dengan keberadaan dan kekuasaan raja pada jaman dahulu. Beberapa gambaran pelinggih yang menggunakan porselin keramik sebagai hiasan adalah di Pura Tambangan Badung antara lain:



83. Areal utama pura, pelinggih menghadap kebarat.



84. Bangunan Bale Sumanggan dari utara.



85. Pelinggih Ngurah Jemberana.



86. Porselin pada undangan pelinggih Luhur Kaler



87. Pelinggih Luhur Kaler.



88. Pelinggih Dalem Tambangan Badung.



89. Pelinggih Gedong Dalem Tambangan Badung.



90. Pelinggih Luhur Kaler



91. Pelinggih Luhur Kaler



92. Pelinggih Ibu Melanting, yang dihiasi keramik berornamen motif pewayangan.

Di pura ini terdapat beberapa pelinggih yang memiliki nama yang sama seperti Pelinggih Luhur kaler.



93. Detail jenis keramik pada Bale Kulkul Pura Tambangan Badung.

94. Pemangku pura, salah satu narasumber.

Detail gambar keramik porselin yang terdapat pada pelinggih di atas antara lain :



95. Jenis keramik : cawan, ukuran garis tengah 5cm, warna putih dan tanpa ornamen.



96. Jenis keramik : cawan, ukuran garis tengah 7cm, warna putih.



97. Jenis keramik : cawan, ukuran garis tengah 8 cm, warna dasar putih.



98. Jenis keramik : cawan, ukuran garis tengah 10cm, warna dasar putih, ornamen bunga biru dan geometris.



99. Jenis keramik : cawan, ukuran garis tengah 12 cm, warna dasar putih, ornamen motif tumbuhan dengan bunga warna biru dan merah bagian pinggir.



100. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 11cm, warna dasar putih, ditengah ornamen motif bunga mawar biru dan merah



101. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 11 cm, warna putih dan tanpa ornamen.



102. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 10cm, warna dasar putih, ornamen motif tumbuhan warna hijau



103. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 10cm, warna dasar putih, ornamen motif vas bunga dan tulisan cina.



104. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 8cm, warna dasr putih, ornamen tumbuhan daun hijau bunga kuning.



105. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 11cm, warna putih dan keemasan pada pinggir, ornamen bunga dan tumbuh-tumbuhan



106.

enis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen tunggal motif bunga biru.



107. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 13 cm, warna dasar putih dan 2 ornamen bunga mawar hijau ukuran berbeda pada pinggirnya



108. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 13 cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan burung warna biru.



109. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 13 cm, warna putih dan 2 ornamen bunga biru pada pinggirnya.



110. Jenis keramik : lepekan, ukuran garis tengah 12 cm, warna dasar putih, ornamen motif tumbuhan dengan bunga warna biru.



111. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 15cm, warna dasar putih, bagian pinggir ornamen motif bunga.



112. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 15cm, warna dasar putih, bagian tengah motif bunga biru dan putih, bagian pinggir ornamen motif geometris keemasan.



115. Jenis keramik : piring, garis



113. Jenis keramik : piring ukuran garis tengah 17cm, warna dasar putih, ornamen bunga biru dan geometris.

14. Jenis keramik : piring, garis tengah 17 cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga bagian pinggir dan ornamen bagian tengah telah luntur.

tengah 15cm, warna dasar putih, ornamen geometris dan bagian tengah bunga coklat.

116. Jenis keramik : piring, garis tengah 18 cm, warna dasar putih dan keemasan pada pinggirnya, ornamen motif kincir angin warna biru.



117.

Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18cm, warna dasar putih, ornamen motif teko warna abu-abu



118. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir 3 bunga warna merah.



119. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir 3 bunga warna merah.



120. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir 3 bunga warna merah dan putih.



121. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 15cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir motif bunga dasar keemasan dan bagian tengah motif bunga mawar merah.



122. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 12cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir motif bunga putih dasar abu-abu, ditengah motif bunga dengan berbagai warna.



123. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18cm, warna dasar putih, ornamen bagian pinggir 3 bunga mawar warna merah.



124. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 24 cm, warna dasar putih, ornamen motif pemandangan alam dengan kereta kudanya, rumah dan jembatan dengan warna biru, bagian pinggir melingkar motif tumbuhan bunga juga dengan warna biru.



125. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18 cm, warna dasar putih, hitam dan keemasan, ornamen gabungan motif tumbuhan dan ayam.



126. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 18 cm, warna dasar putih, bagian tengah berornamen motif burung dan bunga, bagian pinggir piring bergelombang ornamen motif bunga merah dan biru.



127. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 21cm, warna dasar putih, ornamen



128. Jenis keramik : piring, warna dasar putih, ornamen hanya bagian pinggir motif tumbuhan, bunga dan geometris warna biru, kuning keemasan, merah dan

pemandangan warna biru.



129. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 21,5 cm, warna dasar putih tanpa ornamen.

Porselin Keramik pada Pelinggih Ibu Melanting



131. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "Arjuna", bagian pinggir warna coklat.

hijau. Karena letaknya pada pelinggih bagian atas ukurannya tidak bisa didata.



130. Jenis keramik : piring, warna dasar putih, bagian pinggir berornamen motif bunga dengan daunnya dibuat berulang-ulang, bagian pinggir diberi garis gelombang dengan warna biru..



132. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali "tualen", bagian pinggir warna coklat.



133. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali “Sita”, bagian pinggir warna coklat.



134. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali “condong”, bagian pinggir warna coklat.



135. Jenis keramik : piring, ukuran garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali “Sita”, bagian pinggir warna coklat.



136. Jenis keramik : piring, garis tengah 16.5 cm, warna dasar putih, ornamen motif wayang Bali “rama”, bagian pinggir warna coklat.

4. Keramik Porselin di Mrajan Puri Jero Kuta Denpasar.

Kesan pertama jika memasuki Puri Jero Kuta adalah rapi, bersih, indah dan megah. Puri ini terletak di Jalan Kumbakarna Denpasar, kurang lebih 300 meter keutara dari pasar tradisional Badung/Kumbasari. Puri ini letaknya di pusat kota berdekatan dengan Puri Satria dan Puri Pemecutan Denpasar. Puri Jero Kuta memiliki kompleks bangunan yang unik seperti : Ancak saji, Semanggan, Ranggi, Pewaregan, Saren Raja, Saren Kangin, Paseban, Pemerajan Agung dan 'Pekandelan' yang berfungsi sebagai benteng untuk melindungi areal puri. Disamping megah puri ini bernuansa Majapahit, karena beberapa bagian bangunan masih meninggalkan arsitektur jaman Majapahit.



53. Kori agung, salah satu bangunan peninggalan masa lalu yang masih kokoh berdiri di *jaba* sisi menghadap kebarat.



54. Pemakaian keramik loster pada tembok penyengker puri.



55. *Pelinggih* Taksu, dengan ornamen keramik porselin berupa lepekan garis tengah 13cm dan cawan bergaris tengah 7cm dan 8cm. Ornamen lepekan motif bunga dan daun.



56. Tampak detail ornamen lepekan keramik pada *Pelinggih* Taksu.



57. Beberapa bentuk cawan ditemukan di Pemerajan Agung Puri Jero Kuta.



58. Detail bentuk dan ornamen cawan.

Peneliti hanya menemukan porselin keramik pada *pelinggih* taksu di Pemrajan Agung Puri Jero Kuta. Kondisi *pelinggih* terlihat baru, tidak ditemukan data bahwa sebelumnya pada pemerajan ini telah menggunakan media keramik porselin sebagai hiasan. Kami menemukan belasan cawan pada salah satu *pelinggih* di pemerajan utama. Menurut salah satu penglingsir puri I G A A Setyari, BA, cawan-cawan tersebut memang digunakan pada saat piodalan dan telah ada sejak lama. Lepekan dan cawan kecil yang ditempel pada *pelinggih* Taksu berkesan baru, karena benda-benda keramik tersebut saat ini (2012) mudah ditemukan dipasar.

Berdasarkan nara sumber di atas, selanjutnya kami menemukan pemakaian keramik porselin pada areal tempat pemujaan keluarga diluar areal Puri Jero Kuta, tempat pemujaan tersebut masih terkait dengan keberadaan puri. Pada tempat pemujaan tersebut ada satu *pelinggih* yaitu Gedong Mrajan Suci seperti terlihat pada gambar di bawah, *pelinggih* ini memiliki bentuk yang hampir sama dengan *Pelinggih* Bhatara Batukaru di Mrajan Agung Puri Satria. Gedong Mrajan Suci dipenuhi hiasan keramik porselin pada bagian depan samping kiri dan kanan, berupa cawan, lepekan dan piring dengan berbagai ukuran. Porselin keramik yang ditemukan tempat ini banyak memiliki kesamaan dengan tempat-tempat sebelumnya dilihat dari segi bentuk dan ukuran, yang berbeda adalah beberapa motif ornamennya. Disamping itu keramik-keramik tersebut visualnya sangat berbeda dengan visual keramik-keramik saat ini, ada kemungkinan bahwa keramik-keramik tersebut adalah keramik-keramik masa lalu peninggalan jaman kerajaan seperti yang ditemukan di Puri Satria Denpasar.



59. Areal Marjan yang masih memperlihatkan visual masa lalu seperti bentuk kuri dan model temboknya.



60. *Pelinggih* Gedong Mrajan Suci.



61. *Pelinggih* Gedong Mrajan Suci, tampak depan bagian kanan.



62. *Pelinggih* Gedong Mrajan Suci, tampak depan bagian kiri.



63. *Pelinggih* Gedong Mrajan Suci dari arah selatan.



64. *Pelinggih* Gedong Mrajan Suci dari arah utara.



65.



66.

Tampak porselin bentuk lepekan dan cawan pada *pelinggih* bagian bawah.

Perbandingan beberapa piring bagian depan *pelinggih*.



67. Jenis keramik : cawan, garis tengah 4,5cm, warna putih.



68. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 8,5cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga biru.



69. Jenis keramik : piring, garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen motif daun dan bunga.



70. Jenis keramik : cawan, garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga.



71. Jenis keramik : cawan, garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen motif geometris dan bunga.



72. Jenis keramik : cawan, garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen motif tulisan warna biru.



73. Jenis keramik : cawan, garis tengah 11cm, warna dasar putih, ornamen motif ikan warna biru.



74. Jenis keramik : piring, garis tengah 15.5cm, warna dasar putih, ornamen motif abstrak, geometris warna biru, garis ornamen terlihat seperti hasil goresan tangan secara manual, tidak seperti garis ornamen piring-piring yang lain.



75. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan geometris, pinggir warna keemasan.



76. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif burung, bunga dan tumbuhan, pinggirnya motif tumbuhan.



77. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan tumbuhan, pinggir warna keemasan.



78. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan tumbuhan, pinggir warna keemasan.



79. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan tumbuhan, bagian pinggir keemasan.



80. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif burung, bunga dan tumbuhan, pinggirnya motif tumbuhan.



81. Jenis keramik : piring, garis tengah 20cm, warna dasar putih, ornamen motif vas bunga warna biru.



82. Jenis keramik : piring, garis tengah 23cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan tumbuhan warna biru.

Dari data yang dikumpulkan di atas dapat dijelaskan bahwa bangunan yang menggunakan hiasan keramik porselin di Puri Jero Kuta adalah bangunan tempat suci keluarga yang disebut mrajan/pemrajan. Pada Pemrajan Agung hanya ditemukan 1 (satu) pelinggih yang menerapkan keramik porselin sebagai ornamen yaitu Pelinggih Taksu dan satu pelinggih ditemukan pada pemrajan di luar puri yaitu Pelinggih Gedong Mrajan Suci. Pada pelinggih ini kecuali bagian belakang semuanya dipenuhi keramik porselin sebagai ornamen. Porselin yang digunakan bermacam-macam dilihat dari ukuran dan motif ornamennya namun satu bentuk yaitu lingkaran. Karena banyaknya porselin keramik yang digunakan pada pelinggih tersebut maka pelinggih tersebut terlihat menjolok dibandingkan bangunan-bangunan lainnya. Disamping itu bangunan yang menerapkan ornamen porselin sulit ditemukan pada bangunan-bangunan milik masyarakat umum, maka dari itu jika ditemukan bangunan yang berornamen keramik kuno tersebut dapat ditebak bangunan tersebut milik keluarga raja jaman dahulu atau milik warga yang masih terkait dengan penguasa jaman dahulu.

Pelinggih Gedong Suci memiliki kemiripan dengan Pelinggih Bhatara Batukaru di Mrajan Agung Puri Satria mengindikasikan ada dugaan bahwa pelinggih tersebut dibuat pada periode waktu yang sama. Perbedaan pelinggih tersebut yang tampak saat ini adalah pada undagan Pelinggih Gedong Suci tidak menerapkan ornamen porselin, tampil polos tanpa ornamen walaupun bentuknya sama, sedangkan pada pelinggih Bhatara Batukaru bentuk undagan dan keramik porselinnya masih memperlihatkan keadaan pada awal

pelinggih tersebut dibuat. Disamping sebagai ornamen tempat suci, keramik juga dipergunakan pada penyengker tembok Puri Jero Kuta dalam bentuk lobster.

Kalau dianalisis lebih mendalam keramik porselin yang digunakan sebagai ornamen pada pelinggih di atas dapat dikaji dari 3 hal, antara lain :

1. Jenis Keramik.

Dilihat dari jenisnya keramik porselin di atas dapat dibedakan berdasarkan bentuknya yaitu bentuk cawan, lepekan dan piring, serta ukuran bervariasi. Bentuk piring ditemukan paling banyak dibandingkan bentuk lainnya.

2. Motif ornamen.

Motif ornamen yang ditemukan secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi motif burung, ikan, tumbuhan, bunga, tulisan cina dan garis-garis geometris. Disamping itu ada juga keramik polos tanpa ornamen. Visual ornamen-ornamen tersebut penerapannya rapi, terkesan dibuat dengan teknik sablon dan beberapa dengan teknik manual misalnya dilukis. Penerapan teknik cetak dengan sablon dapat diduga dari pengulangan motif-motif ornamen pada beberapa benda keramik maupun pengulangan pada satu benda keramik. Visualisasi motif-motif ornament di atas telah dikembangkan dari motif dasar yang ditiru, misalnya motif burung cendrawasih bentuknya telah dikembangkan sesuai imajinasi pembuatnya. Demikian juga dengan motif yang lainnya. Visualisasi ornament tampil dengan garis-garis tegas dan rapi. Hal ini menunjukkan keramik-keramik porselin tersebut memiliki kualitas yang baik karena diproduksi melalui garapan yang baik. Motif-motif ornamen seperti di atas sangat sulit ditemukan pada pembuatan keramik saat ini, namun penerapan teknik sablon saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan keramik atau souvenir.

3. Warna.

Keramik porselin tersebut tampil dengan warna-warna cerah seperti penampilan keramik-keramik berglasir pada umumnya, namun tetap berkesan lama/kuno. Keramik porselin tersebut warna dasarnya didominasi oleh warna putih, sedangkan motif ornamen menerapkan warna-warna seperti merah, hijau, biru dan kuning keemasan. Warna keemasan umumnya dipakai untuk warna garis pada bagian pinggir atau ditengah piring. Kadang-kadang penerapan warna tidak disesuaikan dengan motif ornament yang diwujudkan. Misalnya warna bunga tidak mesti dipakai warna merah, tetapi bisa saja muncul dengan warna biru atau hijau. Karena pada satu karya keramik tersebut ada yang menerapkan warna tunggal ada juga warna majemuk.

5. Keramik di Puri Kerambitan Kabupaten Tabanan

Puri Agung Kerambitan adalah salah satu puri yang masih melestarikan budaya lama termasuk bangunan purinya. Wilayah dan bangunan tempat tinggal raja masih tetap merupakan bangunan peninggalan zaman kerajaan tempo dulu. Perbaikan puri dilakukan hanya bersifat pemeliharaan untuk menghindari kerusakan. Bangunan-bangunan kuno yang dipertahankan tersebut saat ini tidak digunakan sebagai tempat tinggal keturunan raja, jika digunakan hanya untuk melaksanakan upacara-upacara yadnya yang berkaitan dengan keturunan raja langsung seperti pitra yadnya, manusia yadnya dan lain-lain. Sedangkan jika ada upacara untuk keluarga puri dari luar keturunan raja, misalnya menantu dan yang lainnya dilakukan diluar areal bangunan keluarga raja, namun masih tetap dalam lingkungan wilayah puri. Keturunan raja tinggal pada bangunan-bangunan baru yang dikembangkan disekitar kompleks puri. Karena besarnya dana pemeliharaan puri dan kurangnya dukungan pemerintah, maka puri ini digunakan sebagai obyek wisata yang menyajikan keaslian puri yang masih terawat sampai saat ini.

Puri Agung Kerambitan berada di Desa Kerambitan, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, berjarak sekitar 7 km dari Kota Tabanan. Di depan puri terdapat pasar tradisional dan telah ada sejak jaman kerajaan. Menurut salah satu keturunan raja, di Kecamatan Kerambitan ini terdapat 2 puri lainnya yang masih ada hubungan dengan Puri Agung Kerambitan yaitu Puri Anyar Kerambitan dan Puri Jambe. Berdasarkan sumber <http://wikimapia.org>, Puri Agung Kerambitan dibangun pada abad XVII dengan kondisi bangunan puri yang hingga saat ini masih terawat dengan baik. Keunikan puri yaitu masih mempertahankan style bangunan-bangunan kuno tempat tinggal raja dihiasi keramik porselin asli berbentuk cawan, lepekan dan piring buatan Cina dan Belanda. Hubungan baik dengan masyarakat sekitar ditunjukkan dengan melibatkan masyarakat dalam upacara-upacara agama tertentu di puri tersebut.



167. Candi bentar sebagai pintu masuk pertama ke puri menghadap ke barat.



168. Bangunan bale kulkul disebelah utara candi bentar ditengah-tengah areal puri bagian depan.



169. Kori agung peninggalan jaman kerajaan, dapat dijumpai setelah memasuki candi bentar.



170. Areal kerajaan yang disebut Saren Agung.



171. Bangunan "Bale Mekeles"



172. Bale potong gigi.



173. Bale Saren Tegeh saat ini difungsikan sebagai tempat penyimpanan benda-benda pusaka puri.



174. Saren Dangin (tempat penyekeban/memadik).



175. Saren Kelod (tempat upacara kematian).

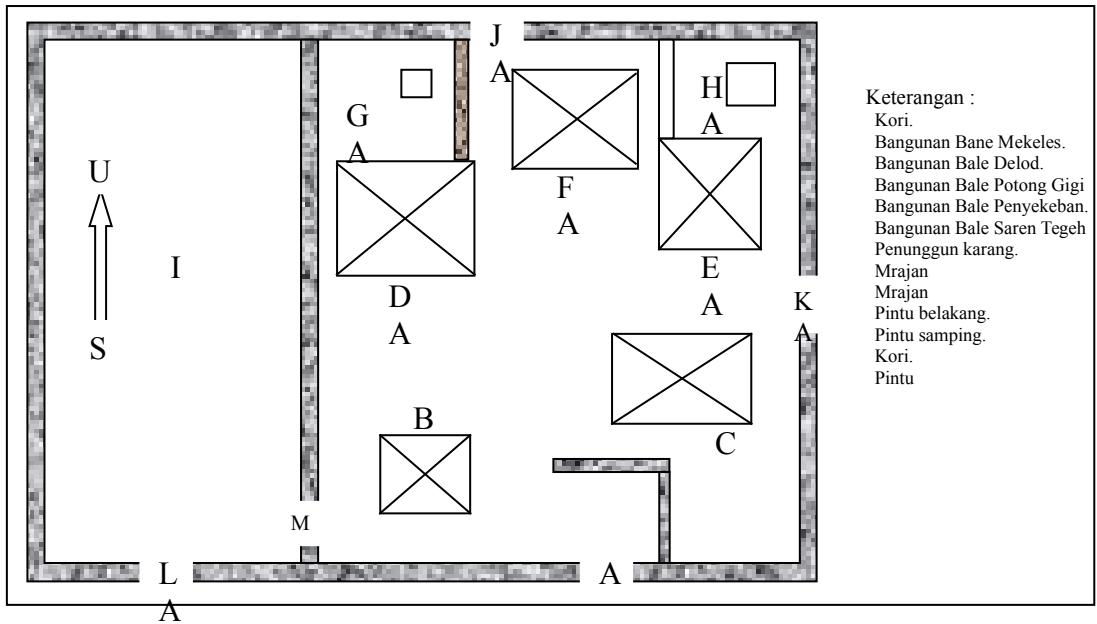


176. Pelinggih disebelah barat Saren Tegeh.



177. Pelinggih di Mrajan Agung

178. Denah bagian areal bangunan kuno raja di Puri Agung Kerambitan yang disebut Saren Agung.



Selanjutnya Jk=jenis keramik, gt=garis tengah.



179. Bangunan Bale Mekeles, berikut keramik-keramik yang tertempel pada bangunan tersebut.



180. Jk: lepekan motif sepiral warna biru, gt: 9,5cm, warna dasar putih.



181. Jk: lepekan motif daun dan bunga melingkar, gt: 12,5cm, warna dasar putih.



182. Jk: cawan, gt: 7cm, warna putih.



183. Jk: lepekan, gt: 9,5cm, warna putih.

184. Jk: lepekan, gt: 9 cm, warna dasar putih, ornamen ikan warna biru.



185. Jk: lepekan motif daun hijau dan



186. Jk: lepekan, gt: 13,5cm, putih



187. Jk: lepekan, gt: 13,5cm, warna dasar putih, ornamen motif daun hijau,

ungu, gt:13cm, warna dasar putih.



188.Jk: lepekan motif naga, gt: 9cm, warna dasar putih.

tanpa ornamen.



189.Jk: lepekan motif daun dan bunga merah, gt: 13cm, warna dasar putih.

bunga ungu dan merah.



190.Jk: lepekan motif naga, gt: 9cm, warna dasar putih.



191.Jk: lepekan motif daun dan bunga pada pinggirnya warna dasar keemasan, gt: 9,5cm.



192.Jk: lepekan motif bunga, gt: 7cm, warna dasar putih.

193.Jk: lepekan motif daun hijau, bunga biru, merah dan kuning, gt: 13cm, warna dasar putih.



194.Tembok pemedalan Saren Agung.



195.Jk: piring putih, gt: 21cm, warna dasar putih.



196.Jk: piring motif burung merak dan patra kute mesir, gt: 24,5cm, warna dasar putih.



197.Jk: piring putih, gt: 26cm, warna dasar putih.



198. Bale daje difungsikan sebagai tempat upacara raja misalnya upacara potong gigi.



199. Detail keramik pada pojok barat



200. Jk: piring motif batik biru, gt: 17cm, warna dasar putih.



201. Jk: cawan motif daun gt: 8cm, warna dasar putih.



202. Jk: cawan motif tulisan cina, gt: 9,5cm.



203. Jk: piring motif batik warna hijau dan merah, gt: 16cm.



204. Jk: piring motif bunga mawar, gt: 19,5 m.



205. Jk: lepekan bunga ping dan kuning, gt: 20 m.



206. Jk: piring motif dasar biru bunga putih, gt: 25m.



207. Jk: piring putih, gt: 21cm.



208. Jk: piring putih, gt: 26,5cm.



209.Jk: piring dengan motif kute mesir, gt: 13,5cm.



210.Jk: pring motif bunga ungu, merah dan hijau, gt: 13cm.



211.Jk:piring motif bangunan cina, gt: 25cm.



212.Jk:lepekan motif abstrak, gt: 10cm.



213.Jk: lepekan motif garis-garis biru, gt: 10 cm.



214.Jk:lepekan motif bunga teratai, gt: 9,5 cm.



215.Jk:lepekan motif abstrak, gt: 10cm.



216.Jk: cawan motif lingkaran pelangi, gt: 9cm.



217.Jk:lepekan motif bunga merah, gt: 13,5cm.



218.Jk: cawan hijau, gt: 10cm.



219.Jk: lepekan motif bunga biru dan merah, gt: 10,5cm.



220.Jk:lepekan motif abstrak, gt: 10,5cm.



221.Jk: lepekan motif daun hijau dan bunga merah, gt: 13cm.



222.Jk: lepekan model lukisan biru, gt: 13,5cm.



223.Jk: lepekan motif daun hijau dan bunga merah, gt: 13cm.



224.Jk: piring lukisan pagoda biru. gt: 22cm.



225.Jk: piring motif bunga pada bibir piring, gt: 22,5cm.



226.Jk: piring motif bunga ping, putih dan kuning, gt: 22,5cm.



227.Jk: piring motif pagoda dan bunga biru, gt: 22cm.



228.Jk: piring ungu motif lukisan cina, gt: 27cm.



229.Bangunan Bale Saren Tegeh



230.Tampak dari sebelah barat.



231.Tampak dari selatan bagian depan pojok barat.



232.Pintu masuk



233.Jk: piring motif kembang sepatu, hitam, gt: 20cm, dan piring motif bunga mawar merah, gt: 20cm.



234.Jk: piring motif burung merak, gt: 24cm.



235.Jk: piring putih garis biru melingkar, gt: 23cm.



236.Jk: cawan motif lukisan



237.Jk: cawan hijau motif nenas, gt: 11,5cm.



238.Jk: lepekan motif bunga matahari, gt:



239.Jk: lepekan putih, gt: 12cm.

orange, gt: 11,5cm.



240.Jk: cawan putih dengan garis lingkaran abu-abu, gt: 7,5cm

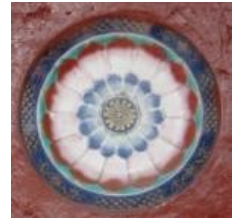


241.Jk: lepekan motif kotak-kotak abu-abu, gt: 11cm

12cm.



242.Jk: piring motif bunga teretai kecil merah, gt: 11cm



243.Jk: piring motif bunga teretai, gt: 11cm



244.Jk: piring motif vas bunga, gt: 11cm



245.Jk: piring motif bunga teretai kecil, gt: 11cm



246.Jk: piring motif bunga sakura, gt: 11cm.



247.Jk: lepekan motif kotak-kotak abu-abu, gt: 11cm



248.Jk: lepekan dengan motif bunga padi biru, melingkar, gt: 13cm



249.Jk: piring biru motif sisik naga, gt: 19cm



250.Jk: piring motif batik, gt: 19,5cm



251.Jk: piring motif bunga teretai, gt: 20cm



252.Jk: piring biru motif teko, daun dan bunga, gt: 20cm.



253.Jk: piring motif alam laut, gt: 22,5cm.



255.Jk: piring biru motif pemandangan dan



256.Jk: piring motif lukisan bunga, gt: 23cm.



257.Jk: piring putih, gt: 21cm.

254. Pelinggih rong tiga.



258. Jk: lepekan abstrak biru, gt: 13cm.

ornamen klasik, biru, gt: 21,5cm.



259. Jk: lepekan motif geometris hijau, gt: 13cm.



260. Jk: lepekan bunga kuning, gt: 13cm.



261. Jk: lepekan garis orange dan biru, gt: 14cm.



262. Pelinggih leluhur pertama Puri Kerambitan.



263. Jk: lepekan kemasan, gt: 9,5cm.



264. Jk: lepekan bunga merah dan daun hijau tua, gt: 17cm.



265. Jk: lepekan bunga merah, gt: 15cm.



266. Jk: lepekan bunga biru, gt: 13cm.



267. Jk: lepekan motif pemandangan cina, hijau, gt: 17,5cm.



268. Jk: lepekan biru, motif sisik, gt: 15cm.



269. Deretan pelinggih leluhur



270. Jk: lepekan motif bunga anggrek, gt: 11cm.



271. Jk: lepekan motif bunga padi dan pagoda, gt: 11cm.



272. Jk: lepekan motif kupu-kupu, gt: 11cm.



273. Jk: lepekan bunga matahari hijau, gt: 11cm.



274. Jk: lepekan motif bunga, hitam, gt: 11cm.



275. Jk: lepekan abstrak biru, gt: 11cm.



276. Jk: lepekan bunga merah dan daun hijau, gt: 13cm.



277. Jk: lepekan motif bunga dan daun, gt: 13cm.



278. Jk: lepekan morif pemandangan, gt: 11cm.



279. Jk: lepekan bunga biru, gt: 13cm.



280. Jk: lepekan motif naga, biru, gt: 13cm.



281. Jk: lepekan bunga merah dan daun hijau gt: 15cm.

Inti bangunan awal Puri Agung Kerambitan disebut Saren Gong, dan kemudian berkembang menjadi tempat tinggal para permaisuri Raja Puri Agung Kerambitan, tempat persembahyangan raja, tempat permohonan doa, dan tempat pemakaman atau persemayaman abu jenazah para raja sejak Raja Kerambitan I - X. Tempat tersebut dipasang keramik seperti terlihat di atas. (Sumber <http://wikimapia.org/7090289/id/Puri-Agung-Kerambitan> 15/5/2012).

Selain di areal tempat raja dan pemrajan seperti pada gambar denah di atas, keramik juga dipasang di bangunan depan disebelah kanan bangunan candi bentar yang berukir. Bangunan tersebut terdiri dari dua atap bertingkat, menyerupai bale kulkul seperti yang terdapat di banjar-banjar di Bali pada umumnya. Pada jaman kerajaan bangunan tersebut digunakan raja sebagai tempat melakukan aktifitas pemerintahan hubungannya dengan masyarakat, didepannya adalah pasar. Pasar tersebut masih ada sampai saat ini dan pada jaman kerajaan dikelola oleh kerajaan. Saat ini bangunan tersebut digunakan sebagai tempat panitia pengamanan saat ada acara besar di puri. Sedangkan sehari-harinya tersebut digunakan sebagai tempat penjualan tiket masuk puri. Bangunan tersebut telah direnovasi dan masih ditempel piring-piring keramik dengan berbagai ukuran ada yang polos maupun berwarna. Menurut keluarga raja keramik-keramik tersebut adalah keramik-keramik baru bukan peninggalan dari jaman kerajaan. Dari bangunan ini dapat dikatakan bahwa identitas puri masih tetap dijaga melalui penerapan piring-pring keramik sebagai ornamen, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



282. Tampak depan terlihat dari sebelah barat jalan.



283. Tampak selatan



284. Tampak selatan dan timur .

Penerapan keramik sebagai ornamen bukan saja ditemukan di lingkaran puri, tetapi juga

ditemukan pada bangunan-bangunan umum milik masyarakat seperti bangunan perkumpulan gamelan Bali yang ada di banjar setempat. Perkumpulan gambelan tersebut disebut dengan “*seke gong*” seperti salah satunya adalah Seke Gong Pura Griya Sabha, Banjar Kukuh Kerambitan. Jenis keramik yang dipasang pada bangunan tersebut umumnya keramik-keramik kuno berbentuk cawan kecil, lepekan dan piring lebih banyak berwarna polos yaitu putih. Jumlah keramik yang dipasang pada bangunan tersebut cukup banyak mulai dari tempok penyengker, tempat suci, candi kurung, bale kulkul dan bangunan utama tempat pelatihan dan penyimpanan alat musik tersebut, seperti gambar berikut.



285. Bangunan kumpulan “Gong Rama Dewa” Pura Griya Sabha Banjar Kukuh Kerambitan.



286. Bangunan “seke gong” lainnya.



287. Di wilayah Desa Kecamatan Kediri juga ditemukan salah satu pura yang menerapkan keramik sebagai ornamen. Bangunan tersebut adalah bangunan bale panjang yang bagian bawahnya dihiasi ornamen ukiran dari batu padas. Uniknya piring-piring yang dipasang dibuatkan tempat sesuai dengan ukuran piring sehingga terlihat lebih tertata dan lebih indah walaupun piring yang dipasang terdiri dari beberapa jenis saja. Beberapa keramik yang terpasang telah hilang, sehingga kelihatan lubang-lubang bekas tempelan keramik.

5. Keramik Porselin sebagai Ornamen di Kabupaten Badung

Hal mendasar yang kami temukan dari pengumpulan data keramik porselin yang digunakan sebagai hiasan pada bangunan kuno ini adalah bangunan-bangunan tersebut sangat terkait dengan kerajaan masa lalu di Bali, baik secara langsung berhubungan pemeliharaan dengan puri sampai saat ini ataupun sudah menjadi milik kelompok masyarakat tertentu atau keluarga. Hal tersebut juga ditemukan dikabupaten Badung, salah satu contohnya adalah penemuan keramik porselin di Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan. Menurut penuturan pemangku pura I Nyoman Gendiawan, sebelum dipugar pura tersebut telah dihias dengan piring-piring keramik dengan coraknya yang bermacam-macam. Semua pelinggih dan kori agung dihiasi dengan piring tersebut. Namun pada saat pemugaran tahun 1966, atas permintaan *krama pemaksan (pengempon Pura)*, piring-piring keramik tersebut tidak digunakan lagi sebagai hiasan. Pembuktian untuk itu pemangku menunjuk pada 3 buah keramik porselin putih dengan ukuran yang berbeda masih tertempel pada bangunan kori agung pura.

Di lokasi yang lain juga ditemukan keramik porselin putih sebagai ornamen yaitu di Pura Desa Adat Tangeb Kecamatan Mengwi. Keramik yang ditemukan di pura tersebut digunakan untuk hiasan pada kori agung tengah untuk menuju ruang utama (*jeroan/utama mandala*). Pada kori agung ini keramik porselin dipadukan dengan ukiran style Bali dan dari analisis peneliti kombinasi tersebut sangat padu dan serasi. Hal tersebut disebabkan oleh ukuran keramik dan besarnya motif-motif ukiran tidak terlalu berbeda walaupun warna putih piring dominan. Disamping itu pola-pola garis ornamen ukiran dan bentuk piring juga seirama, sehingga tampilannya menjadi menyatu dan sangat mendukung keindahan kori dan pura secara keseluruhan. Pada pintu kori terpahat tanda yang menyatakan makna waktu yaitu TG. 30 JULI 1931. Dari tanda ini menimbulkan interpretasi makna yang beragam, salah satu misalnya adalah pura tersebut telah ada sesuai dengan waktu yang dipahatkan pada pintu tersebut. Kalau dilihat dari wilayahnya, Desa Adat Tangeb masih berada di wilayah Kecamatan Mengwi yang dulunya merupakan bentuk kerajaan.

Selanjutnya keramik sebagai ornamen ini juga ditemukan di Puri Wirasaba Desa Kapal Kecamatan Mengwi. Menurut penuturan pemiliknya Anak Agung Oka, yang merupakan generasi ketiga dari keluarga raja tersebut, menyatakan bahwa dahulu tempat yang ditempati sekarang adalah berbentuk kerajaan yang terkait dengan Puri Satri di Denpasar. Pelinggih pemrajan yang kesemuanya merupakan style baru rata-rata dihiasi dengan keramik porselin lama dengan motif-motif beragam. Walaupun jumlahnya tidak

sebanyak yang ditemukan di Puri Kerambitan, Puri Satria ataupun di Puri Pemecutan di Denpasar. Style lama hanya masih terlihat pada kori agung atau candi kurung sebagai pintu masuk mrajan.

a. Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan



288. Kori Agung di Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan dilihat dari tengah pura.



289. Salah satu *peinggih* (tempat suci) yang dulunya beronamen piring keramik.



290. *Pelinggih* (tempat suci) lain kondisinya sama namun hiasan patungnya masih tetap dipakai yang lama.



291. Piring keramik yang masih terlihat hanya pada kori agung bagian atas.



292. Wawancara peneliti dengan pemangku pura.

b. Pura Desa Adat Tangeb Kecamatan Mengwi



295. Tampak ornamen lebih detail.

293. Kori di Pura Desa Adat Tangeb.



294. Kori bagian atas.



296. Jenis piring pada bangunan kori ini dilihat dari ukurannya terdiri dari dua jenis yaitu lepekan dengan ukuran lebih besar dan cawan dengan ukuran lebih kecil. Keramik tersebut tampil dengan warna putih.

c. Puri Wirasaba Desa Kapal Kecamatan Mengwi.



297. Lingkungan pemrajan puri.



298. Lepekan bunga merah dan biru garis tengah 14,5 cm.



299. Lepekan bunga biru, daun merah dan hijau, garis tengah 14,5 cm.



300. Lepekan daun merah dan hijau, garis tengah 14,5 cm.



301. Lepekan bunga meah dan biru, garis tengah 14,5 cm, dengan ornamen garis pada pinggirnya.



302. Lepekan keemasan dengan ornamen manusia. Garis tengah 11 cm.



303. Lepekan bunga biru dan merah, garis tengah 14,5 cm



304. Lepekan motif garis lingkaran warna kuning dan merah, garis tengah 14,5 cm



305. Lepekan motif bunga merah dan daun keemasan, garis tengah 14,5 cm



306. Lepekan hijau moti guci dan tumbuh-tumbuhan dengan bunga putih, garis tengah 12 cm



307. Lepekan motif batik, motif bunga dan geometris, garis tengah 14 cm.



308. Anak Agung Oka, generasi ketiga Puri Wirasaba Desa Kapal.

6. Keramik Pura Payogan Agung, Desa Ketewel Kabupaten Gianyar.

Peneliti menemukan beberapa jenis keramik dalam bentuk piring dan lepekan di Pura Payogan Agung dan Pura Agung Giri jagat Natha. Kedua pura tersebut terdapat dalam wilayah satu kompleks pura. Pura tersebut merupakan Pura Kahyangan Jagat yang terletak di Desa Pekraman Ketewel, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Beberapa sumber online menyebutkan seperti “**Raja Purana Pura Payogan Agung**” dan prasasti di Grya

Jaya Purna Rangkan Ketewel disebutkan bahwa Pura Payogan Agung merupakan Stana dari Sang Hyang Pasupati dengan gelar Ida Bhatara Hyang Murtining Jagat. Dalam Raja Purana Pura Payogan Agung, tidak satupun menyebut istilah Pura tetapi disebutkan dengan istilah Kahyangan, hal ini menunjukkan bahwa Pura Payogan Agung termasuk salah satu Pura Kuno yang ada di Bali disamping juga dibuktikan dengan adanya situs Purbakala seperti Lingga Yoni, Patung Siwa Maha Dewa dan situs-situs lainnya.



Benda-benda purbakala di Pura Payogan Agung Ketewel

Berdasarkan tulisan di atas dapat dideskripsikan bahwa pura tersebut merupakan pura yang telah ada pada jaman-jaman kerajaan di Bali. Karena pada jaman-jaman tersebut banyak terjadi masuknya keramik-keramik negara-negara asing masuk ke Bali seperti keramik cina melalui hubungan dagang. Maka dari itu tidak mengherankan beberapa pura kuno di Bali dan masih terkait dengan kerajaan masa lalu umumnya masih mengkoleksi keramik kuno yang dapat dilihat dalam bentuk hiasan pada bangunannya. Walaupun secara pasti peneliti belum mendapatkan data kapan dan bagaimana masuknya keramik-keramik tersebut ke Bali.

Salah satu sumber dari keluarga *pemangku* pura menyebutkan bahwa keberadaan keramik di pura tersebut diketahui dari cerita pendahulunya adalah dibeli di Surabaya lalu dipasang dipura tersebut sebagai hiasan. Namun sumber ini tidak mengetahui dengan jelas kapan keramik-keramik tersebut. Bangunan di pura ini yang menggunakan keramik sebagai hiasan adalah bangunan kuri di *jabe* tengah menuju *utamaning mandala* (pusat), telah mengalami pemugaran tahun 2011 dan keramik yang dipasang sebelumnya dipasang kembali sebagai penghormatan terhadap pendahulunya serta mempertahankan kekhasan pura. Bangunan lain yang menerapkan keramik sebagai hiasan adalah pelinggih utama di pura ini yang disebut dengan gedong. Gedong tersebut visualisasi bangunan arsitekturnya sangat berbeda dengan bangunan-bangunan pelinggih saat ini. Gedong tersebut mirip dengan rumah peristirahatan terdiri dari dua ruangan beratap ijuk, tembok tebal polos tanpa ornamen dan dicat putih seperti yang terlihat pada gambar di bawah. Keramik-keramik

yang berbentuk piring dan lepekan digunakan sebagai hiasan ditempel pada bagian belakang bawah dari gedong tersebut. Pintu gedong menampakkan ukiran-ukiran kuno yang stylenya sangat berbeda dengan jenis-jenis ukiran saat ini (2012). Bentuk, ornamen dan karakter bangunan gedong tersebut menunjukkan bangunan tersebut adalah bangunan lama yang memiliki nilai sejarah.

Pada kompleks Pura Payogan Agung Ketewel dapat dilihat dalam dua wilayah yaitu bagian depan wilayah pelinggih utama yang berisi gedong, bagian belakangnya ada bangunan bale pegat (bale panjang) yang berisi hiasan keramik kuno, dan beberapa pelinggih yang situd-situs kuno lainnya. Sedangkan pada posisi paling belakang adalah Pura Giri Jagatnatha Desa Ketewel, pintu masuk pura tersebut melalui wilayah bangunan bale pegat. Sehingga terlihat kedua pura tersebut berada dalam satu wilayah. Pada pura Jagatnatha tersebut juga didapatkan beberapa keramik kuno yang dipasang kembali pada bangunan-bangunan baru dari bahan batu hitam (batu lahar). Kami memperkirakan bahwa bangunan pada pura ini merupakan bangunan-bangunan kuno yang dapat dilihat dari beberapa ukiran kuno yang terbuat dari batu padas beberapa masih dipasang pada bangunan-bangunan yang baru yang terbuat dari batu hitam tersebut.

Bneda-benda keramik yang ditemukan di pura ini secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa :

1. Jenisnya terdiri dari piring dan lepekan dengan berbagai ukuran mulai dari deameter 8,5 cm sampai 23,5cm.
2. Warna dasarnya kebanyakan putih.
3. Jenis ornamen terdiri dari manusia, burung, angsa, pemandangan, bunga, garis-garis abstrak.
4. Warnanya adalah ada yang monolog dan ada juga yang multi warna.



309. Papan nama Pura Payogan Agung Ketewel.



310. Salah satu bangunan candi kurung menuju keruang tengah pura.



311. Candi kurung untuk menuju wilayah utama pura yang dihiasi keramik sebagai ornamen.



312. Tampak detail ornamen piring keramik pada candi.

Jenis keramik yang terempel pada candi kurung tersebut adalah



313. Jenis keramik : piring, garis tengah 20 cm, warna dasar putih ornamen motif kereta warna biru.



314. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5 cm, warna dasar putih ornamen motif kereta warna biru



315. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 15 cm, ornamen gambar pemandangan.



316. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 15cm, warna dasar putih ornamen motif bunga.



317. Jenis keramik : piring, garis tengah 20,5 cm,



318. Tampak depan Gedong Agung Pura Payogan Agung



319. Gedong Agung Pura Payogan Agung tampak belakang yang bagian bawahnya dihiasi piring-piring keramik.



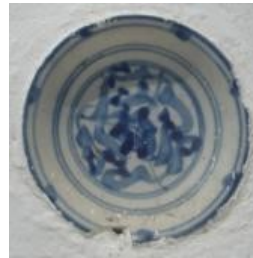
320. Tampak lebih dekat ornamen bagian bawah Gedong Agung Pura Payogan Agung.

warna dasar putih ornamen motif bunga.

Detail jenis keramik yang tertempel di atas antara lain



321. Jenis keramik : piring, garis tengah 17,5cm, warna dasar putih ornamen motif bunga.



322. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 9cm, warna dasar putih ornamen bunga abstrak.



323. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih ornamen motif bunga.



324. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih ornamen motif bunga.



325. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 9cm, warna dasar putih ornamen motif bunga.



326. Jenis keramik : piring, garis tengah 15cm, warna dasar putih ornamen motif bunga dan angsa.



327. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar



328. Jenis keramik : piring, garis tengah 14,5cm, warna dasar putih ornamen motif 3 bunga pada bagian



329. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar

putih ornamen motif bunga.



330. Bangunan *Bale Pegat*.

pinggir.



331. Tampak depan detail bangunan *Bale Pegat*.

putih ornamen motif bunga dan gambar payung bagian pinggir.



332. Tampak samping selatan detail bangunan *Bale Pegat*.

Detail keramik pada bangunan Bale Pegat.



333. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 12,5cm, ornamen warna biru motif tumbuhan dan burung.



334. Jenis keramik : piring, garis tengah 16,5cm, ornamen motif angsa.



335. Jenis keramik : piring, garis tengah 17,5cm, warna dasar putih, ornamen motif burung, tumbuhan dan anak itik.



336. Jenis keramik : piring, garis tengah 16cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga dan kereta warna biru.



337. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih, ornamen motif geometris, ayam dan tumbuhan.



338. Jenis keramik : piring, garis tengah 23,5cm, warna dasar putih, ornamen motif kembang warna biru.



339. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga



340. Jenis keramik : piring, garis tengah 9,5cm, warna dasar putih, ornamen abstrak warna biru.



341. Jenis keramik : piring, garis tengah 17,5cm, warna dasar

teratai dan kute mesir.



342. Jenis keramik : piring biru, garis tengah 23,5cm, warna dasar putih, ornamen motif lukisan china



343. Jenis keramik : piring biru, garis tengah 20,5cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga.

putih, ornamen motif burung, tumbuhan dan anak itik.



344. Pelinggih di Pura Giri Jagatnatha



345. Jenis keramik : piring, garis tengah 15cm, ornamen motif bunga.



346. Jenis keramik : piring, garis tengah 16cm, ornamen pemandangan alam.



347. Jenis keramik : piring, garis tengah 15,5cm, warna dasar putih, ornamen motif bunga.



348. Jenis keramik : lepekan, garis tengah 9cm, warna dasar putih ornamen motif daun dan bunga.



349.



350.



351.

7. Keramik Porselin sebagai Ornamen di Kabupaten Badung

Hal mendasar yang kami temukan dari pengumpulan data keramik porselin yang digunakan sebagai hiasan pada bangunan kuno ini adalah bangunan-bangunan tersebut sangat terkait dengan kerajaan masa lalu di Bali, baik secara langsung berhubungan pemeliharaan dengan puri sampai saat ini ataupun sudah menjadi milik kelompok masyarakat tertentu atau keluarga. Hal tersebut juga ditemukan di kabupaten Badung, salah satu contohnya adalah penemuan keramik porselin di Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan. Menurut penuturan pemangku pura I Nyoman Gendiawan, sebelum dipugar pura tersebut telah dihias dengan piring-piring keramik dengan coraknya yang bermacam-macam. Semua pelinggih dan kori agung dihiasi dengan piring tersebut. Namun pada saat pemugaran tahun 1966, atas permintaan *krama pemaksan (pengempon Pura)*, piring-piring keramik tersebut tidak digunakan lagi sebagai hiasan. Pembuktian untuk itu pemangku menunjuk pada 3 buah keramik porselin putih dengan ukuran yang berbeda masih tertempel pada bangunan kori agung pura.

Di lokasi yang lain juga ditemukan keramik porselin putih sebagai ornamen yaitu di Pura Desa Adat Tangeb Kecamatan Mengwi. Keramik yang ditemukan di pura tersebut digunakan untuk hiasan pada kori agung tengah untuk menuju ruang utama (*jeroan/utama mandala*). Pada kori agung ini keramik porselin dipadukan dengan ukiran style Bali dan dari analisis peneliti kombinasi tersebut sangat padu dan serasi. Hal tersebut disebabkan oleh ukuran keramik dan besarnya motif-motif ukiran tidak terlalu berbeda walaupun warna putih piring dominan. Disamping itu pola-pola garis ornamen ukiran dan bentuk piring juga seirama, sehingga tampilannya menjadi menyatu dan sangat mendukung keindahan kori dan pura secara keseluruhan. Pada pintu kori terpahat tanda yang menyatakan makna waktu yaitu TG. 30 JULI 1931. Dari tanda ini menimbulkan interpretasi makna yang beragam, salah satu misalnya adalah pura tersebut telah ada sesuai dengan waktu yang dipahatkan pada pintu tersebut. Kalau dilihat dari wilayahnya, Desa Adat Tangeb masih berada di wilayah Kecamatan Mengwi yang dulunya merupakan bentuk kerajaan.

Selanjutnya keramik sebagai ornamen ini juga ditemukan di Puri Wirasaba Desa Kapal Kecamatan Mengwi. Menurut penuturan pemiliknya Anak Agung Oka, yang merupakan generasi ketiga dari keluarga raja tersebut, menyatakan bahwa dahulu tempat

yang ditempati sekarang adalah berbentuk kerajaan yang terkait dengan Puri Satri di Denpasar. Pelinggih pemrajan yang kesemuanya merupakan style baru rata-rata dihiasi dengan keramik porselin lama dengan morif-motif beragam. Walaupun jumlahnya tidak sebanyak yang ditemukan di Puri Kerambitan, Puri Satria ataupun di Puri Pemecutan di Denpasar. Style lama hanya masih terlihat pada kori agung atau candi kurung sebagai pintu masuk mrajan.

a. Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan



352. Kori Agung di Pura Dalem Batur Sakti Kurubaya Kerobokan dilihat dari tengah pura.



353. Salah satu *pelinggih* (tempat suci) yang dulunya beronamen piring keramik.



354. *Pelinggih* (tempat suci) lain kondisinya sama namun hiasan patungnya masih tetap dipakai yang lama.



355. Piring keramik yang masih terlihat hanya pada kori agung bagian atas.



356. Wawancara peneliti dengan pemangku pura.

b. Pura Desa Adat Tangeb Kecamatan Mengwi



357. Kori di Pura Desa Adat Tangeb.



358. Kori bagian atas.



359. Tampak ornamen lebih detail.



360. Jenis piring pada bangunan kori ini dilihat dari ukurannya terdiri dari dua jenis yaitu lepekan dengan ukuran lebih besar dan cawan dengan ukuran lebih kecil. Keramik tersebut tampil dengan warna putih.

c. Puri Wirasaba Desa Kapal Kecamatan Mengwi.



361. Lingkungan pemrajan puri.



362. Lepekan bunga merah dan biru garis tengah 14,5 cm.



363. Lepekan bunga biru, daun merah dan hijau, garis tengah 14,5 cm.



364. Lepekan daun merah dan hijau, garis tengah 14,5 cm.



367. Lepekan bunga biru dan merah, garis tengah 14,5 cm



370. Lepekan hijau moti guci dan tumbuh-tumbuhan dengan bunga putih, garis tengah 12 cm

365. Lepekan bunga meah dan biru, garis tengah 14,5 cm, dengan ornamen garis pada pinggirnya.



368. Lepekan motif garis lingkaran warna kuning dan merah, garis tengah 14,5 cm



371. Lepekan motif batik, motif bunga dan geometris, garis tengah 14 cm.

366. Lepekan keemasan dengan ornamen manusia. Garis tengah 11 cm.



369. Lepekan motif bunga merah dan daun keemasan, garis tengah 14,5 cm



372. Anak Agung Oka, generasi ketiga Puri Wirasaba Desa Kapal.

8. Analisis Data.

a. Asal-usul sebuah Bangunan Memanfaatkan Keramik Porselin Sebagai Ornament.

Dari beberapa narasumber yang didapat tidak ada kepastian yang jelas mengatakan bahwa kenapa sebuah bangunan memanfaatkan keramik porselin sebagai ornamen. Peneliti mendapatkan data hanya berupa perkiraan dari penuturan lisan para narasumber yang dekat dengan keberadaan data misalnya ahli waris puri atau keturunan raja (*penglingsir puri*) dan pemangku pura. Data tersebut adalah bahwa keramik-keramik tersebut didapat pada jaman kerajaan melalui hubungan perdagangan dengan pihak luar terutama Cina. Benda tersebut diperoleh disamping sebagai oleh-oleh raja, juga merupakan sebagai alat tukar (*barter*). Karena banyaknya keramik-keramik yang dimiliki maka benda-benda tersebut dipakai sebagai hiasan pada tempat suci yaitu di *mrajan puri* dan pura. Peneliti menganalisa pemanfaatan keramik tersebut memiliki makna lain yaitu merujuk kepada identitas diri sebagai penguasa dan sebagai pemimpin yang memiliki kelas yang lebih tinggi dari masyarakat biasa. Indikasinya adalah keramik porselin jaman itu tidak semua orang bisa memiliki hanya orang-orang tertentu saja seperti raja, maka dari itu dianggap barang mewah dan mahal sehingga dapat dipakai mewakili makna kemewahan raja.

b. Jenis-Jenis Bangunan yang Menerapkan Keramik Porselin.

Dari data yang diperoleh menunjukkan jenis-jenis bangunan yang ditemukan menggunakan porselin keramik sebagai ornamen adalah tempat suci (*pelinggih mrajan puri*, *pura*, *bale kulkul*, *bangunan seke* / perkumpulan dan tembok penyengker). Bangunan-bangunan tersebut dominan ditemukan dilingkungan puri seperti di Kota Denpasar dan Tabanan, sedangkan di Kabupaten Gianyar tidak ditemukan puri dengan ornamen keramik porselin. Kami berpendapat bahwa seni kriya terutama seni ukir di Gianyar pada jaman-jaman kerajaan tersebut telah berkembang dengan baik dan diterapkan dipuri-puri sebagai media ornamen, sehingga tidak perlu menerapkan keramik porselin sebagai hiasan. Keramik porselin justru ditemukan di Pura Agung Desa Ketewel. Menurut salah satu keluarga pemangku pura menceritakan bahwa berdasarkan cerita-cerita pendahulunya keberadaan keramik-keramik tersebut diperoleh dengan cara membeli di Surabaya.

c. Motif-Motif Ornamen yang terdapat pada Keramik Porselin yang Dipergunakan sebagai Ornamen.

Motif-motif ornamen yang ditemukan pada porselin tersebut secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi motif manusia, fauna, flora, geometris, rumah dan huruf. Motif fauna yang sering digunakan adalah motif burung dan kuda, flora : bunga, daun dan pohon. Dilihat dari bentuknya porselin tersebut dapat dibedakan menjadi bentuk lepekan, cawan (*jembung*), piring. Pada umumnya memakai warna dasar putih dan obyek ornamennya tampil dengan berbagai warna seperti merah, hijau, kuning, hitam dan biru. Warna terakhir paling banyak ditemukan sebagai warna ornamen. Beberapa bangunan tua yang dulunya mempergunakan porselin keramik sebagai ornamen telah direnovasi dan tidak merekonstruksi kembali penggunaan keramik porselin tersebut seperti bangunan Bale Kulkul di Desa Abian Kapas Kaje Denpasar. Sebaliknya ditemukan bangunan-bangunan baru menerapkan porselin keramik sebagai ornamen seperti Mrajan Agung di Puri Pemecutan Denpasar. Beberapa bangunan-bangunan baru menerapkan keramik porselin baru sebagai ornamen. Para penglingsir puri ingin mempertahankan keramik-keramik tersebut tetap dapat dipertahankan sebagai ornamen seperti yang diwariskan sebelumnya.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

1. Kesimpulan

Keberadaan keramik porselin sebagai ornamen pada bangunan-bangunan di Bali telah terjadi pada jaman kerajaan dan diperoleh dengan cara *barter* (alat tukar) dengan produk

lain. Bangunan-bangunan yang menerapkan keramik sebagai ornamen lebih banyak ditemukan di lingkungan puri, terutama di Kota Denpasar dan Kabupaten Tabanan. Motif-motif ornamen yang ditemukan pada porselin dapat dikelompokkan menjadi motif manusia, fauna, flora, geometris, rumah dan huruf. Motif fauna misalnya motif burung dan kuda, flora : bunga, daun dan pohon. Dilihat dari bentuknya porselin tersebut dapat dibedakan menjadi bentuk lepekan, cawan (*jembung*) dan piring.

2. Saran-saran.

Kami sebagai peneliti sangat berharap bahwa warisan budaya berupa produk materi yang bernilai sejarah tersebut dapat dipertahankan. Pemerintah melalui departemen terkait dapat memberikan perhatian lebih melalui program-program riil yang berdampak pada pelestarian benda-benda budaya yang memiliki nilai seni tinggi dan nilai-nilai sejarah yang terpendam di dalamnya. Jika hal ini dibiarkan bukan tidak mungkin satu persatu bangunan-bangunan tua dengan ornamennya yang khas tersebut akan terus berkurang. Keberadaan bale kulkul Br Abian Kapas Kaje dapat dipakai contoh yang tepat dalam melihat fenomena ini. Slogan kota Denpasar sebagai kota budaya tidak akan sempurna, jika tidak menyentuh soal-soal budaya masa masa lalu tersebut. Jangan slogan kota budaya hanya dipresentasikan melalui pementasan-pementasan seni budaya berupa tarian-tarian dan parade-parade seni lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Excerpted from Campton's Interactive Encyclopedia, *Pottery and Porcelain*,
copyright © 1994-1995
Encyclopedia Americana 1996
Nelson, Glenn C. 1984, *Ceramics : A Potter's Handbook*, New York, 5Th.
Edition, Holt, Rinchart and Winston,
Rhodes, D. 1971, *Clay and Glazes for the Potter*, Philadelphia New York
London. hilton Book Company.
Santoso, Gempur, 2005, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Prestasi
Pustaka, Jakarta.
The Concise Colombia Encyclopedia, Copyright © 1995
Sumber dari Internet "Pengaruh Etnis China di Bali" Bali Guide, Desember,3,

2006.

Mahaputra, I Nyoman Gede, "Arsip Arsitektur Bali" Tuesday, May 22, 2009

Sidarta Wijaya "Art and Culture" Jan 15, 2005 China ABC Bab 20 Musium Internet.

Artikel online Leonard,s Blog, 17 Januari 2011.

BIODATA PENELITI

1. KETUA PENELITI

I. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Ni Made Rai Sunarini. M.Si.	P
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala	
3.	Jabatan Struktural	Ketua Lab PS Kriya FSRD ISI Denpasar.	
4.	NIP/NIK/No. Identitas lainnya	196807131994 2 001	
5.	NIDN	0013076805	
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Denpasar, 13 Juli 1968.	
7.	Alamat Rumah	Jl. Siulan, Gang Sekarsari XIII, No.2. Denpasar.	
8.	Nomor Telepon/Faks /HP	0361 486153	
9.	Alamat Kantor	Jlan Nusa Indah Denpasar.	
10.	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0361)227316, Fax (0361) 236100, E-mail : rektor@isi-dps.ac.id	
11.	Alamat e-mail		
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= orang; S-2= Orang; S-3= Orang	
13.	Mata Kuliah yg diampu		
		1. Studio Kriya Keramik IV	
		2. Studio Kriya Keramik I	
		3. Sejarah Seni Rupa Barat I	
		4. Sejarah Seni Rupa Barat II	
		5. Ilmu Kebudayaan	

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Program:	S-1	S-2	S-3
2. Nama PT	UNUD	UNUD	-
3. Bidang Ilmu	Kriya Keramik	Kajian Budaya	-
4. Tahun Masuk	1987	2004	-
5. Tahun Lulus	1992	2007	-
6. Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Pengaruh Seni Rupa Modern Terhadap Perkembangan Keramik di Bali	Perkembangan Produk Genteng Pejaten pada Bangunan Bali di Kota Denpasar.	-
7. Nama Pembimbing/ Promotor	Drs. I Made Yasana, M.Erg.	Prof. DR. I Made Suastika, S.U.	-

III. PENGALAMAN PENELITIAN (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

Urutkan judul penelitian yang pernah dilakukan selama 5 tahun terakhir dimulai dari penelitian yang paling relevan menurut Saudara.

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2011	Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif, sebagai anggota.	Hibah Bersaing	34

2.	2009	Eksistensi Kerajinan Gerabah Tradisional sebagai Warisan Budaya di Bali, sebagai anggota.	Fundamental	30
3.	2008	Pembuatan Sangku Dari Media Gerabah. Sebagai Ketua.	DIPA	10
4.	2008	Studi Pemanfaatan Batu Alam Palimanan Jawa Barat Sebagai Benda Kerajinan Di Bali. Sebagai anggota.	PDM	10
5.	2007	Peran Serta Wanita Dalam Mengembangkan Kerajinan Gerabah Di Bali, Tahun 2007.	SKW	10

*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Fundamental Riset, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, RAPID, atau sumber lainnya.

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Urutkan judul pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan selama 5 tahun terakhir dimulai dari yang paling relevan menurut Saudara.

No	Tahun	Judul Ppengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

*Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

(Tidak termasuk Makalah Seminar/Proceedings, Artikel di Surat Kabar)

Urutkan judul artikel ilmiah yang pernah diterbitkan selama 5 tahun terakhir dimulai dari artikel yang paling relevan menurut Saudara.

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1.				
2.				

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

Urutkan judul buku yang pernah diterbitkan selama 5 tahun terakhir dimulai dari buku yang paling relevan menurut Saudara.

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halman	Nama Jurnal

VII PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

Urutkan judul HKI yang pernah diterbitkan 5-10 tahun terakhir.

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID

VIII. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL

LAINNYA

Urutkan judul rumusan kebijakan/rekayasa sosial lainnya yang pernah dbuat/ditemukan selama 5 tahun terakhir.

No	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Strategis Nasional.

Denpasar, 20 Nopember 2012
Pengusul,

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si
Nip. 196807131994 2 001

2. ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. I Wayan Mudra, M.Sn. (L)
2	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala.
3	Jabatan Struktural	Ketua Seni Kreasi Baru LP2M ISI Denpasar sampai 2013.
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	196311251988031002
5	NIDN	0025116306
6	Tempat dan Tanggal Lahir	FSRD/PS Kriya Seni
7	Alamat Rumah	Jl. Kecubung Gang Pudak 8B Denpasar
9	Nomor Telepon/Faks/ HP	HP. (0361) 7889910.
10	Alamat Kantor	Jl. Nusa Indah Denpasar.
11	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0361) 227316, Fax. (0361) 236100,
12	Alamat e-mail	Iwayan.mudra@yahoo.com
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= orang; S-2= Orang; S-3= Orang
14.	Mata Kuliah yg Diampu	1 . Tinjauan Kriya 2. Studio Kriya Keramik V 3. Teknologi Keramik III 4. Estetika

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	PSSRD Unud	FSRD ITB	UNUD
Bidang Ilmu	Kriya Keramik	Desain	Kajian Budaya
Tahun Masuk-Lulus	1982-1987	1996-1999	2012-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Studi Pemanfaatan Karang Gunung Agung sebagai Glasir	Kajian Komparasi Desain Gerabah yang Dipasarkan di Bali	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. I Made Yasana, M.Erg.	Prof. Imam Buchori.	-

5. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2007	Studi Uang Kepeng sebagai Produk Seni Kerajinan dan Hubungannya dengan Konsep Ajeg Bali.	Fundamental	27
2	2008	Visualisasi Men Brayut pada benda keramik	Penciptaan Dipa ISI Denpasar	10
3	2009	Eksistensi Kerajinan Gerabah Tradisional sebagai Warisan Budaya di Bali	Fundamental	30
4	2011	Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif (Tahun I)	Hibah Bersaing	34
5	2012	Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif (Tahun II), sebagai Ketua Peneliti.	Hibah Bersaing	30

6	2012	Studi Pemanfaatan Keramik Porselin Sebagai Ornamen Pada Bangunan-Bangunan Tua Di Bali Sebagai Antisipasi Terhadap Kehancurannya. sebagai Anggota Peneliti.	Fundamental	35
---	------	--	-------------	----

*Tuliskan sumber pendanaan: PDM, SKW, Pemula, Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.

6. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2006	Pelatihan Pembuatan Bentuk dan dekorasi Gerabah di Ubung Kaja Denpasar, sebagai anggota.	Dinas Pendidikan Propinsi Bali	100
2	2012	IbM Kerajinan Ukir Kayu	DP2M Dikti	40

Tuliskan sumber pendanaan: Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, UJI, Sibermas, atau sumber lainnya.

7. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1	Peran Akdemisi dalam Pengembangan Produk Kriya di Masyarakat	Vol.2. No.1/ Tahun 2008	"Warna" FRSD ISI Denpasar
2	Kajian Topeng Modern Karya Wayan Sukarya."pada "Rupa" Jurnal Ilmiah Seni Rupa FSRD ISI Denpasar,	Vol.6. No.1./ Tahun 2009	"Rupa" Jurnal Ilmiah Seni Rupa FSRD ISI Denpasar.

8. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Bali Designers SME'S Collaboration Work Shop 2005" 17 Mei 2005	Pengembangan Desain Produk Kriya Keramik	2005, DDO Bali.
2	Seminar Sehari Jur. Kriya Seni FSRD ISI Denpasar. 2006	"Mempersiapkan SDM Kriya dalam Mengantisipasi Kebutuhan Stake Holder"	2006, ISI Denpasar.
3	Seminar "Front Space" pada Exhibition for Fine Craft movement 06-11 Mei 2008 oleh HMJ Kriya ISI Jogjakarta.	"Peran Akademisi dalam pengembangan Produk Kriya di Masyarakat", Makalah ini disampaikan pada Seminar Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta	2008, Blok E, Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta..
4	Bintek Pengembangan Desain dan Teknik Produksi Komoditi Eksport Kerajinan Keramik di Kabupaten Tabanan.	"Desain dan Teknik Produksi Kriya Keramik"	2009, Tabanan.
5	Pelatihan Kemasan pada Kegiatan Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri di Kota Denpasar. 19 s/d 23 April 2010.	"Desain Kemasan",	2010, DDO Bali.
6	Seminar Sehari Hasil Penelitian LP2M ISI Denpasar	Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Melalui Penciptaan Model Desain Patung Kreatif	November, 2011, ISI Denpasar.

9. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

10. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

IX. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				
Dst				

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Sertifikat Sebagai Instruktur pada Pelatihan Finishing Bagi Perajin Gerabah di Desa Pejaten Kabupaten Tabanan Bali. Sertifikat Kep Disperindag Prov.Bali No: 893.3/3091/ Diperindag, 25 Mei 2012.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali	21-25 Mei 2012,
2			
Dst			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Fundamental.

Denpasar, 20 Nopember 2012

Drs. I Wayan Mudra, M.Sn.
Nip. 19631125 198803 1 002